

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI
DI SMP DARUL MA'ARIF BANYUPUTIH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:

Lenas Tsuroya

1503036073

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lenas Tsuroya**

NIM : 1503036073

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SMP DARUL MA'ARIF BANYUPUTIH

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Maret 2020

Pembuat Pernyataan,



Lenas Tsuroya

NIM: 1503036073



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih**
Nama : Lenas Tsuroya
NIM : 1503036073
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 Maret 2020

Dewan Penguji

Ketua,

Prof. Dr. Fattah Syukur, M.Ag
NIP. 196812121994031003

Penguji I,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 1977081620005011003

Pembimbing I,

M. Rikza Chamami, S.Pd., M.Si.
NIP. 198003202007101001

Sekretaris,

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 19760226200501004

Pembimbing II,

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003



NOTA DINAS

Semarang, 18 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SMP DARUL MA'ARIF BANYUPUTIH**

Nama : Lenas Tsuroya

Nim : 1503036073

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



M. Rikza Chamami, S.Pd., M.Si.
NIP: 198003202007101001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SMP DARUL MA'ARIF BANYUPUTIH**

Nama : Lenas Tsuroya

Nim : 1503036073

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP:196911141994031003

ABSTRAK

Judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang**

Penulis : Lenas Tsuruya

NIM : 1503036073

Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami. Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan pendidikan terkait dengan pengembangan budaya sekolah, dan secara praktis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dilakukan dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) visi misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah: visi, membentuk akhlak dan moral kehidupan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sedangkan misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami menyelenggarakan kegiatan yang bernuansa keislaman dengan mengedepankan kualitas pembelajaran melalui pengintegrasian kurikulum serta mengedepankan kedisiplinan dan sopan santun Hal itu merujuk dari visi sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih yaitu: "Terwujudnya Generasi Ahlussunah Wal jama'ah yang bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah serta diterima di abad modern. (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis, yaitu kepala sekolah menjadi suri tauladan, menerima saran, masukan, juga kepala sekolah menciptakan iklim dan budaya sekolah serta melaksanakan kepemimpinan yang efektif. (3) upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah mengintegrasikan kurikulum yang ada di sekolah dengan kurikulum pesantren, pembiasaan nilai-nilai Islami sekolah, menerapkan nuansa pesantren dalam lingkungan sekolah, sehingga dapat dijadikan kebiasaan di dalam masyarakat.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | A | ط | ṭ |
| ب | B | ظ | ẓ |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | Ṣ | غ | g |
| ج | J | ف | f |
| ح | h | ق | q |
| خ | Kh | ك | k |
| د | D | ل | l |
| ذ | Ẓ | م | m |
| ر | R | ن | n |
| ز | Z | و | w |
| س | S | ه | h |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma’arif Banyuputih”** dengan baik. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa Islam yang masih berkembang hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri. Melainkan wujud akumulasi dari usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. M. Rikza Chamami, M.Si. dan Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dengan kesabaran dan keikhlasan beliau alhamdulillah skripsi ini terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.
4. Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Agus Khunaeifi, M.Ag. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

5. Segenap Dosen yang telah mengajar penulis selama perkuliahan.
6. Ahmad Nawawi, S.Th.I selaku Kepala Sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Segenap dewan guru dan civitas akademika SMP Darul MA'arif Banyuputih yang telah membantu peneliti untuk memperoleh data penelitian.
8. Ayahanda Abdul Latif dan Ibunda Muawanah yang telah mendidik saya dari kecil, serta saudara saya Arik Lathoif dan Lailatul Magfiroh selaku kakak dan adik saya.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015.
10. Keluarga besar KMBS (keluarga Mahasiswa Batang Semarang), organisasi daerah dari awal masuk UIN walisongo yang telah mempertemukan teman-teman yang berasal dari Batang. Khususnya KMBS angkatan 2015 yaitu Ida Fitria Rizky, Cici Wulandari, Izza Fallasifa, Ariq Zaqi T, Agus Ma'ruf, M. Asrof dan Edwin Alfarizi yang selalu memberi semangat tanpa batas kepada penulis.
11. Seluruh teman penulis terutama Nabillatul Irbah Nindya Hapsara, Umdatul Khusna, Aulia Izdihar Lisa Z, Alfian Fikriyati, Etha Widiyati, Yuniarsih, Ayudya Nataza yang selalu mudah bergaul dalam pertemanan dan memberi semangat kepada penulis.
12. Teman-teman keluarga 45 hari KKN Posko 63 Palebon, Nita, Depi, Anjila, Henug, Lala, Ericha, Dita, Rizka, Melly, Fadhol, Sueng, Patinyos, Masrofa, Bang Fadly. dan

13.Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan lebih baik. Atas kesadaran penulis terhadap ketidaksempurnaan skripsi ini, akan tetapi penulis sangat berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat untuk penulis khususnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari kaum pembaca skripsi ini. Agar dalam proses pembuatan karya-karya setelah ini dapat lebih baik. Semoga bermanfaat.

Semarang, 18 Maret 2020

Penulis

Lenas Tsuroya

MOTTO

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكُ

(روا 51 البيهقي)

Jadilah kamu orang yang mengajar atau belajar atau pendengar atau pecinta (simpatistan), dan jangan menjadi macam orang yang ke-lima maka kamu akan hancur. (HR. Baihaqy)

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | vi |
| TRANSLITERASI..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| MOTTO..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 5 |
| | |
| BAB II KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 7 |
| 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 7 |
| a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 7 |
| b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah .. | 14 |
| c. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.. | 25 |
| 2. Budaya Islami..... | 34 |
| a. Pengertian Budaya Islami..... | 34 |
| b. Karakteristik Budaya Islami..... | 37 |
| c. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Islami..... | 39 |
| d. Proses Pengembangan Budaya Islami..... | 41 |
| 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami..... | 44 |
| B. Kajian Pustaka..... | 49 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 53 |

| | | |
|----------------|---|-----|
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian..... | 54 |
| | B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 54 |
| | C. Sumber Data..... | 55 |
| | D. Fokus Penelitian | 57 |
| | E. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| | F. Uji Keabsahan Data..... | 62 |
| | G. Teknik Analisis Data | 63 |
| | | |
| BAB IV | DESKRIPSI DAN ANALISA DATA | |
| | A. Deskripsi Data | 66 |
| | 1. Gambaran Umum SMP Darul Ma'arif Banyuputih | 66 |
| | a. Sejarah SMP Darul Ma'arif Banyuputih | 66 |
| | b. Letak Geografis..... | 67 |
| | 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami..... | 69 |
| | a. Visi dan Misi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami..... | 69 |
| | b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih..... | 78 |
| | B. Analisis Data | 92 |
| | 1. Visi dan Misi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami | 93 |
| | 2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami | 94 |
| | C. Keterbatasan Penelitian | 97 |
| | | |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 98 |
| | B. Saran | 100 |
| | C. Kata Penutup | 101 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi SMP Darul Ma'arif Banyuputih
- Lampiran 7 : Profil SMP Darul Ma'arif Banyuputih
- Lampiran 8 : Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Lampiran 9 : Sarana dan Prasarana SMP Darul Ma'arif Banyuputih
- Lampiran 10 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 11 : Surat Izin Riset
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Melakukan Riset
- Lampiran 13 : Dokumentasi Foto dan Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan formal, punya peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah secara menyeluruh.¹

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah, bagaimana upaya seorang kepala sekolah mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/pemimpin profesional di sekolah. Persyaratan itu menyangkut kualifikasi akademik, kompetensi, dan perekrutan dari guru yang profesional.² Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat di pengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan

¹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 323.

² Martiyono, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional & Berprestasi (Komplikasi Teoritis, Regulasi dan Praktis)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo-STAINU Press, 2016), hlm 3.

pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, sangat diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan professional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan, dan pengetahuan.

Budaya sekolah yang baik adalah budaya mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religious, dan peduli pada masalah.³ Salah satu budaya sekolah adalah budaya Islami, berarti menciptakan suasana keagamaan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama Islam yang bertujuan untuk menciptakan seluruh komponen sekolah yang *berakhlakul karimah*. Dengan membangun budaya Islami di sekolah/madrasah sudah tentu dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu sekolah, dan sekolah akan menjadi pilihan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya.

³ Syamsul Ma'arif, dkk, *School Culture Madrasah dan Sekolah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm 4.

Membangun budaya Islami di sekolah/madrasah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah dan seluruh *stakeholder* pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.⁴ Nilai, kebiasaan, dan sikap positif yang terdapat dalam budaya Islami merupakan modal yang kuat bagi terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul di era sekarang dan mendatang. Budaya islami ini akan menjadi pedoman bagi seluruh lapisan individu di dalam sekolah tersebut dalam menjalankan tugasnya.

Pengembangan budaya Islami merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam. Budaya Islami akan tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, dan inovatif untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya, dengan adanya budaya Islami di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul karimah peserta didik. Selain itu juga dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan islam.

SMP Darul Ma'arif Banyuputih, merupakan sekolah swasta bercorak Islami. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat Kecamatan Banyuputih dan sekitarnya. Adapun

⁴ Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami di sekolah", *Jurnal Irfani*, (Vol. 11, No. 1, Juni/tahun 2015), hlm 12.

budaya islami yang diterapkan di SMP Darul Ma'arif di antaranya seperti waktu pagi shalat dhuha dan membaca *amriti*, siang shalat dhuhur berjamaah, istighosah setiap hari jum'at, membaca *juz'amma* sebelum mulai pembelajaran, literasi *juz'amma* setiap pagi hari setelah membaca *juz'amma* dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan wajib bagi setiap siswa kelas 1 yaitu: *qiraatil qur'an*, pidato 4 bahasa, dan rebana. SMP Darul Ma'arif juga menerapkan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan, pemisahan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya merupakan ajaran dari agama Islam serta pemisahan ruang belajar ini membuat siswa lebih fokus belajar tanpa terpengaruh lawan jenisnya.

Corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. SMP Darul Ma'arif berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Agama Islam sehingga pada proses perkembangan peserta didik nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran Agama Islam dan *berakhlakul karimah*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih”**. Melalui nilai-nilai ajaran agama Islam guna mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan *berakhlakul karimah*. Karakter dan berakhlakul karimah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan

dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, budaya, dan adat istiadat.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islam di SMP Darul Ma'arif Banyuputih adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai peranan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih. Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui tentang upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arifBanyuputih

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kependidikan terkait dengan pengembangan budaya sekolah.

2) Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti dapat memberikan ilmu dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami. Serta menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan mengembangkan diri peneliti agar berperilaku akhlaqul karimah.

2) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan budaya sekolah dengan lebih baik ke depannya.

3) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai Islami dalam pengajaran yang diberikan kepada peserta didik.

4) Bagi orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan akhlak peserta didik dan masyarakat.

BAB II

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI

A. Deskripsi Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi yang termanifestasikan dalam perilaku-perilaku dan interaksi-interaksi antara pemimpin dan bawahan yang terjalin dalam satu konteks tertentu.⁵ Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif.⁶

Pemimpin pada masa setelah Rasulullah SAW disebut sebagai khalifah yang berarti wakil. Setelah Rasulullah SAW wafat, kata khalifah juga dapat diartikan sebagai yang terkandung dalam perkataan *amri* atau penguasa. Kedua istilah itu dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika merujuk kepada

⁵ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2010), hlm 51.

⁶ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 17.

firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.”mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman : "Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah: 30).⁷

Kedudukan dari seseorang khalifah juga tidak dapat dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditunjuk kepada khalifah sesudah nabi tapi adalah penciptaan Nabi Adam AS yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang bertugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar.

Selain kata khalifah disebutkan juga kata *ulilamri* yang satu akar dengan kata *amri* sebagaimana disebutkan di atas. Kata *ulilamri* berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 59:

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
 وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
 وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Wahai orang-orang yang beriman! taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan UlulAmri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa’ ayat : 59).⁸

Berdasarkan ayat Al Qur’an tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridlai Allah SWT.

Kepemimpinan adalah hal penting dalam organisasi. Sebagaimana dikatakan Rasulullah SAW. “apabila keluar tiga orang dalam suatu perjalanan, hendaknya salah seorang mereka itu dijadikan pemimpin (*idza kharaja tsalatsatun fi safari, fal yuamirru ahadahum*)” (Al-Hadist). Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ...,hlm 114.

khususnya dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah.⁹ Jadi, kepala sekolah menjadi pokok tanggung jawab harus mampu menjaga keutuhan budaya yang sudah ada di dalam sekolah tersebut.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut tentunya kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam memimpin. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰ Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, seorang inovator yang tentunya sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu sekolah tersebut.

Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah harus berdasarkan pengamatan, pengalaman, perhatian dan kepercayaan yang terseleksi selama menjadi guru. Pemimpin harus yakin bahwa semua orang memiliki

⁹ AanKomariah dan CepiTriatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 80.

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 83.

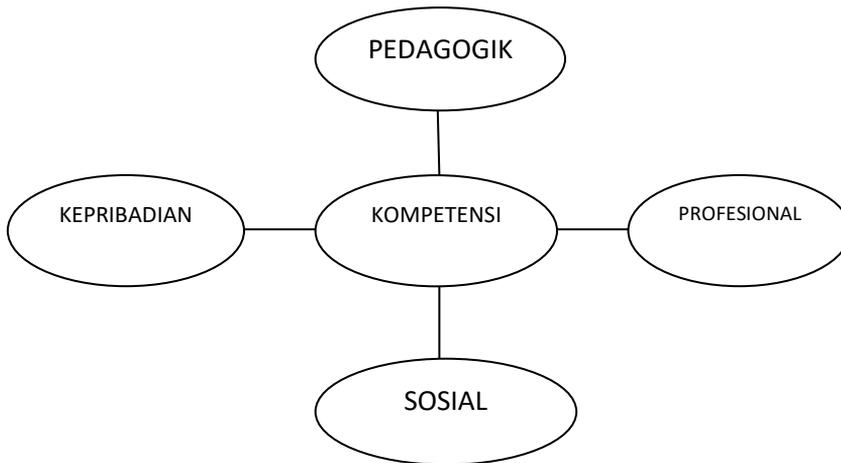
keterampilan memimpin yang ada di dalam diri masing-masing, dan keterampilan tersebut dapat dikembangkan. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sedangkan kekuasaan tersebut adalah kemampuan untuk mengarahkan dan memengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh bawahan tersebut.¹¹

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat di pengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kemampuan kepala sekolah menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya

¹¹ Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Idaarah*, (Vol. I, No. 2, Desember/tahun 2017), hlm 287-288.

dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah.

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimilikinya hendaknya disesuaikan dengan kompetensi guru (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas). Kompetensi-kompetensi tersebut yaitu :



1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik perlu dimiliki agar kepala sekolah atau kepala madrasah mengetahui, mampu menghayati dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah atau kepala madrasah harus memiliki kepribadian yang dapat dicontoh atau ditularkan kepada seluruh anggotanya.

3) Kompetensi professional

Professional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dijadikan sebagai pencairan hidup. Ini berarti bahwa kepala sekolah atau kepala madrasah harus memiliki kemampuan yang menunjang kinerjanya sebagai seorang pemimpin dan bekerja dengan kesungguhan hati.

4) Kompetensi sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencana yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan pihak lain.¹²

¹² Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), hlm 18-21.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif dan efisien.

b. Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001), pemimpin adalah hasil memimpin, bimbingan, atau tuntunan. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan ialah perihal pemimpin atau cara memimpin. Oleh karena itu, setiap pemimpin tidak akan sama dalam kepemimpinannya. Ini berarti bahwa seorang pemimpin akan mempunyai gaya yang khas dalam memimpin.

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahannya agar sarana organisasi tercapai atau dapat diartikan sebagai pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah,

ketrampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang.¹³

Secara umum gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh tiga macam teori pendekatan kepemimpinan, yaitu :

1) Pendekatan Pembawaan (*Trait Approach*)

Pendekatan pembawaan dianggap sebagai teori modern pertama tentang kepemimpinan. Fokus pendekatan ini adalah mengidentifikasi sifat-sifat pemimpin yang efektif, menilai pemimpin-pemimpin yang potensial dan menempatkan mereka pada posisi pemimpin. Karena itu, sebagian besar studi kepemimpinan yang menggunakan pendekatan ini terfokus pada upaya untuk membedakan sifat-sifat pemimpin dengan sifat-sifat orang yang bukan pemimpin.¹⁴ Oleh karena itu, seorang pemimpin tentunya mempunyai sifat yang istimewa dan tentunya berbeda dengan seorang yang bukan pemimpin.

Kepemimpinan ditentukan oleh sifat dan ciri pribadi orang yang dapat mempengaruhi para anggota kelompok. Ini dicirikan oleh perbedaan kepribadian. Stogdill menemukan bahwa sifat-sifat kepemimpinan dikelompokkan menjadi 5, yaitu :

¹³Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*,...,hlm 41.

¹⁴Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*,... hlm 12.

- a) *Capacity, (intelligence, alertness, verbal/faciality originality, judgment).*
 - b) *Achivement, (scholarship, knowledge, athletic accomplishments).*
 - c) *Responsibility, (dependability, initiative, persistence, aggressiveness, self confidence, desire to excel).*
 - d) *Participation, (activity, sociability, cooperation, adaptability).*
 - e) *Status, (socioeconomic position, popularity).*¹⁵
- 2) Pendekatan Behavioral (*Behavioral Approach*)

Pendekatan behavioral terhadap kepemimpinan mempunyai nilai lebih karena berhasil mengeluarkan riset kepemimpinan dari teori pembawaan yang sempit dan mengidentifikasi beberapa perilaku kepemimpinan yang fundamental dan masih digunakan hingga sekarang. Mereka memandang kepemimpinan dalam konteks organisasi dengan mengidentifikasi perilaku-perilaku pemimpin yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi.¹⁶ Memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku dan bukan dari sifat-sifat

¹⁵Wyne K. Hoy Dan Cecil G. Miskel, *Education Administration (Theory, Research, And Practice, Third Edition)*, (New York: Random House, 1978) hlm. 272.

¹⁶Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif...* hlm 14-15.

(*traits*) yaitu tingkah laku para pemimpin pada saat mereka berupaya mempengaruhi para anggota kelompok, baik secara perseorangan maupun kolektif.¹⁷

Dari identifikasi perilaku-perilaku tersebut tentunya akan tampak sifat, gaya, tingkah laku dalam keseharian, bagaimana cara gaya kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin tersebut. Bagaimana cara pemimpin memberi arahan bawahannya, memberi perintah, wewenang, tanggung jawab dan sebagainya.

Beberapa gaya kepemimpinan yang berdasarkan pendekatan perilaku diantaranya adalah gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan *laissez faire*, dan gaya kepemimpinan demokratis.

- a) Gaya Kepemimpinan *Otokratis* adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaannya. Ia

¹⁷Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu...* hlm 18.

menggunakan ancaman dan hukuman untuk menegakkan kepemimpinannya. Kepemimpinan otoriter hanya akan menyebabkan ketidakpuasan di kalangan guru.¹⁸ Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain selain harus tunduk dan patuh dibawah kekuasaan sang pemimpin. Kekuasaan pemimpin digunakan untuk menekan bawahan dengan mempergunakan sanksi atau hukuman sebagai alat utama. Pemimpin menilai kesuksesannya dari segi timbulnya rasa takut dan kepatuhan yang bersifat kaku.¹⁹ Kepemimpinan ini bersifat kaku/paksaan bawahan mau tidak mau harus mematuhi perintah pemimpinnya. Pengambilan keputusan ada pada pemimpin serta pemimpin bertanggungjawab penuh, sedangkan bawahannya dipengaruhi melalui ancaman dan hukuman. Manfaat dari gaya ini adalah pengambilan keputusan dengan cepat serta memberikan kepuasan kepada pemimpin dan keteraturan bagi bawahan.

b) Gaya Kepemimpinan *laissez faire* Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari

¹⁸ NgalimPurwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 49.

¹⁹ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills....* hlm 42.

kepemimpinan otoriter. Yang mana kepemimpinan *laissez faire* menitik beratkan kepada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin *laissez faire* banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya. Kepemimpinan *laissez faire* tidak dapat diterapkan secara resmi di lembaga pendidikan, kepemimpinan *laissez faire* dapat mengakibatkan kegiatan yang dilakukan tidak terarah, perwujudan kerja simpang siur, wewenang dan tanggung jawab tidak jelas, yang akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak tercapai.²⁰ Jadi, gaya kepemimpinan ini menyerahkan tanggungjawab pekerjaan kepada bawahan, pemimpin hanya menerangkan tujuan sepenuhnya para bawahan yang menyelesaikan pekerjaan-pekerjaannya.

- c) Gaya Kepemimpinan Demokratis bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama

²⁰NgalimPurwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*,...hlm 50.

dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling harga-menghargai dan hormat-menghormati. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan.²¹ Gaya kepemimpinan demokratis bersifat terbuka, gaya ini mengutamakan kerjasama dan *teamwork* untuk mencapai tujuan, pemimpin senang menerima saran, pendapat bahkan kritikan dari bawahannya.

3) Pendekatan Kontingental (*Contingency Approach*)

Kegagalan mengidentifikasi sifat dan perilaku universal pemimpin yang secara pasti mempengaruhi kepemimpinan membawa para peneliti ke arah sudut

²¹NgalimPurwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, ...*hlm 51.

padang yang lain. Kini yang menjadi fokus penelitian adalah situasi di mana kepemimpinan dijalankan, meskipun perilaku pemimpin masih tetap diteliti, fokus baru ini membawa implikasi bahwa perilaku pemimpin yang efektif pada sejumlah situasi mungkin tidak efektif pada situasi-situasi lain. Karena itu, efektivitas pemimpin tergantung pada karakteristik organisasional.²²

Menurut teori kontingensi, kepemimpinan merupakan hasil dari kombinasi yang tepat antara fungsi (*favorability*) situasional dan gaya kepemimpinan. Teori ini memfokuskan diri pada faktor-faktor; tuntutan tugas, harapan dan tingkah laku karyawan, budaya organisasi dan kebijakannya.

Termasuk ke dalam pendekatan kontingensi, antara lain adalah *Fiedler's Contingency Model of Leadership Effectiveness* dan *Hersey and Blanchard's Situational Leadership Theory*.

a) *Fiedler's Contingency Model of Leadership Effectiveness*.

Teori ini tidak membahas gaya dan perilaku yang berpola tetapi membahas perilaku berdasarkan situasi. Artinya pemimpin dalam memeragakan kepemimpinannya tidak

²²Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*,...hlm 16.

berpedoman pada salah satu pola perilaku dari waktu ke waktu melainkan berdasarkan pada analisis kepemimpinan setelah ia mempelajari situasi tertentu, lalu melakukan pendekatan yang tepat.

Menurut *Fielder's Contingency* ada tiga variabel yang menentukan apakah situasi “*favorable*” bagi pemimpin yaitu (1) Hubungan antara pemimpin dan bawahan. Maksudnya bagaimana tingkat kualitas hubungan bawahan dengan atasan. Sikap bawahan terhadap kepribadian, watak dan kecakapan atasan. (2) Struktur tugas, yaitu sejauh mana tugas-tugas itu terperinci. Ini menentukan sejauh mana pemimpin memberi instruksi. (3) Kekuasaan karena kedudukan, yaitu kekuasaan pemimpin karena kedudukannya.

Kesimpulannya, kepemimpinan yang efektif tidak berpola pada salah satu gaya tertentu, melainkan dimulai dengan mempelajari situasi tertentu pada suatu saat tertentu. Yang dimaksud dengan situasi tertentu adalah adanya tiga variabel yang dijadikan dasar sebagai perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan hubungan, tetapi tidak berarti bahwa

seseorang yang berperilaku kepemimpinannya berorientasi pada tugas tidak pernah berorientasi pada hubungan.

b) *Hersey and Blanchard's Situational Leadership Theory.*

Model ini berdasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan diagnostik bagi pemimpin tidak dapat diabaikan, seperti terlihat pada “pemimpin yang berhasil harus seseorang pendiagnosis yang baik dan dapat menghargai semangat mencari tahu”. Apabila kemampuan, motif serta kebutuhan bawahan sangat bervariasi, seorang pemimpin harus mempunyai kepekaan dan kemampuan mendiagnosis agar mampu membaca dan menerima perbedaan-perbedaan itu.

Harsey and Blanchard telah mengembangkan teorinya dengan memodifikasi perilaku pemimpin yang berorientasi pada tugas dan yang berorientasi pada hubungan. Dari paduan perilaku tersebut menghasilkan gaya-gaya kepemimpinan. Harsey and Blanchard membagi gaya kepemimpinan dalam empat macam, yaitu : (1) pemimpin yang berorientasi terhadap tugas dan terhadap hubungan, bergaya instruksi. (2) pemimpin yang berorientasi tinggi terhadap tugas dan rendah terhadap hubungan, bergaya

konsultasi. (3) pemimpin yang berorientasi tinggi terhadap hubungan dan rendah terhadap tugas, bergaya konsultasi. (4) pemimpin yang berorientasi tinggi terhadap hubungan dan rendah terhadap tugas, bergaya konsultasi.²³

Berdasarkan dari ketiga pendekatan diatas, bahwa pendekatan pembawaan yaitu suatu kombinasi sifat-sifat yang ada pada seseorang, sifat itu ada pada seseorang sejak lahir, bukan karena dibuat atau dilatih. Pendekatan ini berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang pemimpin banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh sifat yang dimiliki oleh pribadi pemimpin tersebut. Adapun pendekatan behavior/perilaku yaitu sikap dan gaya kepemimpinan yang terlihat dari seorang pemimpin dalam kegiatan sehari-hari dalam hal bagaimana seorang pemimpin tersebut memberi perintah, tugas, wewenang, motivasi, pengawasan dan sebagainya, dalam pendekatan behavior/perilaku pemimpin perlu dilatih dan dibentuk sehingga mampu menjadi seorang pemimpin. Pendekatan ini berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin ditentukan oleh sikap atau gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Sedangkan pendekatan kontingental berpendapat bahwa keberhasilan kepemimpinan suatu organisasi/lembaga tidak

²³Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*,...hlm 23-25.

hanya bergantung atau dipengaruhi oleh pendekatan behavior dan pendekatan pembawaan, setiap organisasi/lembaga memiliki cirri-ciri khusus dan unik dalam menjalankan suatu organisasi/ lembaga, sehingga pemimpin dapat menentukan gaya kepemimpinan sesuai dengan apa yang dibutuhkannya.

c. Peran kepemimpinan kepala sekolah

Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik.²⁴

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan

²⁴ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah (konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) hlm 1.

kegiatan pembelajaran di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya.²⁵ Kepala sekolah harus memberikan motivasi dan dorongan kepada para guru agar senantiasa menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan diklat, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), diskusi professional atau melalui kegiatan pendidikan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan

²⁵ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (pendekatan teori untuk praktik profesional)*,... hlm 61.

atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.²⁶

Sekolah merupakan lingkungan kehidupan yang bersifat dinamis dengan segala persoalan yang tidak mengenal waktu dan tempat. Oleh karena itu kepala sekolah berperan sebagai manajer agar mampu menerapkan manajemen mutu.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Berkenaan dengan pengelolaan keuangan, tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor-faktor biaya. Seberapa sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.²⁷

Kegiatan pengembangan administrasi yang dilakukan kepala sekolah merupakan upaya-upaya yang ditempuhnya untuk mengembangkan, mengatur, dan mendayagunakan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah. Jika administrasi apik, tentunya akan lebih mudah bagi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi pertanggung jawaban, baik pertanggung jawaban

²⁶ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (pendekatan teori untuk praktik profesional)*,... hlm 61.

²⁷ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (pendekatan teori untuk praktik profesional)*,... hlm 62.

keuangan ataupun untuk kegiatan lainnya seperti akreditasi.

Oleh karena itu, pengadministrasian menjadi sangat penting untuk dilakukan, terutama administrasi yang menyangkut organisasi sekolah. Maka, sudah seyakinya selain pencatatan administrasi sekolah dilakukan secara apik, tentunya perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menyimpannya di program komputer agar pekerjaan dapat lebih ringkas dan mudah.²⁸

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan

²⁸ IkbalBarlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, (Erlangga, 2013) hlm 62.

yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.²⁹

Peran kepala sekolah sebagai supervisor juga sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu sekolah selain dari perannya yang lain. Apabila supervisi dilakukan secara professional oleh kepala sekolah, maka akan dihasilkan peningkatan kualitas di sekolah tersebut.³⁰ Oleh karena itu, Sangatlah penting bahwa kepala sekolah terjun langsung dalam pengamatan proses pembelajaran agar lebih terkontrolnya pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian peningkatan kualitas sekolah.

5) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin).

Dalam teori kepemimpinan setidaknya mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan, yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan

²⁹ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (pendekatan teori untuk praktik profesional)*,... hlm 62.

³⁰ IkbalBarlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*,...hlm 65.

kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan cermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : a) jujur; b) percaya diri; c) tanggung jawab; d) berani mengambil resiko dan keputusan; e) berjiwa besar; f) emosi yang setabil; g) teladan.³¹ Maka hendaknya kepala sekolah memiliki sifat diatas sebagai cerminan diri seorang pemimpin.

Kepala sekolah dengan perannya sebagai *leader* atau pemimpin di sekolah, menunjukkan bahwa ia adalah orang nomor satu di sekolah tersebut. Kepala sekolah di berikan kuasa memimpin semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian prestasi sekolah. Kepala sekolah juga diminta pertanggungjawaban sampai sejauh mana kepemimpinannya dapat mencapai prestasi-prestasi sekolah yang dicapai oleh peserta didik di bidang akademik dan non akademik, para tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah, serta peningkatan prestasi lembaga sekolah itu sendiri.³²

- 6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja dan budaya

³¹ Kompileri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (pendekatan teori untuk praktik profesional)*,...hlm 62.

³² IkbalBarlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*....hlm 69.

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : a) para guru akan bekerja lebih giat apa bila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan; b) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut; c) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya; dan d) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan; e) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.³³

Dalam menggalang iklim sekolah yang kondusif, sosok kepala sekolah harus bertindak sebagai motivator. Kepala sekolah perlu memikirkan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada

³³ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (pendekatan teori untuk praktik profesional)*, ...hlm 62-63.

para tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.³⁴

7) Kepala sekolah sebagai wirausahawan.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan di hubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogianya dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahannya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.³⁵

Kemampuan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha dalam berinovasi sangat menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidik

³⁴ IqbalBarlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*,...hlm 71.

³⁵ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (pendekatan teori untuk praktik profesional)*,... hlm 61-63.

bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, jika anda ingin sukses dalam memimpin sekolah jadilah individu yang kreatif dan inovatif dalam mewujudkan potensi kreativitas yang dimiliki dalam bentuk inovasi yang bernilai.³⁶

Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa dalam menjalankan kepemimpinan, kepala sekolah mempunyai beberapa peran utama yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, iklim kerja dan wirausahawan. Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan tentunya mempunyai tanggungjawab yang cukup berat untuk mengembangkan staf, kurikulum, pengelolaan anggaran, dan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan menjalankan peran-perannya dengan baik tentunya akan mempermudah kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Budaya Islami

a. Pengertian budaya Islami

Sekolah sebagai suatu organisasi, memiliki budaya tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan-kebijakan pendidikan, dan perilaku orang-orang yang ada di dalamnya. Sekolah menunjukkan kekhasan sesuai dengan

³⁶ Martiyono, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional & Berprestasi (Komplikasi Teoritis, Regulasi, dan Praktis)*,...hlm 187.

core bisnis yang dijalankan, yaitu pembelajaran.³⁷ Budaya dalam hal ini merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu sekolah.

Budaya mengacu kepada suatu sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai norma atau pola-pola tingkah laku di dipengaruhi bersama. Budaya menjadi pegangan bagaimana setiap urusan di sekolah semestinya diselesaikan oleh para anggotanya, budaya sekolah merupakan variabel yang mempengaruhi bagaimana anggota kelompok bertindak dan berperilaku.³⁸ Budaya itu sendiri yang nantinya melahirkan kekuatan yang akan membentuk tingkah laku individual dan kelompok di dalam sekolah tersebut.

Menurut Edgar H. Schein, budaya adalah pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu, budaya diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat

³⁷ AanKomariah dan CepiTriatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*,... hlm 101.

³⁸ DadangSuhardan, *Supervisi Profesional (layanan dan meningkatkan mutu pengajaran di era otonomi daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 121.

memahami, memikirkan, dan merasakan terkait dengan masalah-masalah tersebut.³⁹

Budaya sekolah semestinya menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran, yaitu menumbuhkembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan.⁴⁰ Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang di anut oleh warga sekolah.⁴¹ Budaya sekolah menjadi pedoman bagi suatu sekolah dalam melakukan aktivitas pembelajaran berlaku untuk semua warga sekolah yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh

³⁹Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) hlm 88.

⁴⁰ AanKomariah dan CepiTriatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*,... hlm 101.

⁴¹ Martiyono, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional & Berprestasi*,...hlm 64.

unsur dan personel sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.⁴²

Budaya sekolah perlu untuk dibingkai dengan budaya islami, dalam konteks ini adalah nilai-nilai islami seperti tauhid, etika atau *akhlaqul al-karimah*, nilai kejujuran, tanggung jawab, atau menghormati hukum dan peraturan.⁴³ Jadi, budaya Islami adalah norma hidup yang bersumber dari syariat Islam. Budaya ini merupakan prasarana yang esensial untuk dikelola dalam rangka penerapan pengajaran berbasis nilai di sekolah, khususnya sekolah yang bercirikan Islam.⁴⁴ Dalam tataran nilai, budaya islami yaitu berupa: budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya islami berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Dengan demikian nilai, keyakinan dan norma yang bersifat laten dan abstrak seperti etika (*akhlaq al-karimah*)

⁴² Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 177.

⁴³ Arbani, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018) hlm 286.

⁴⁴ Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami di sekolah", *Jurnal Irfani*, (Vol. 11, No. 1, Juni/tahun 2015), hlm 14.

yang diwujudkan dalam bentuk budaya bersikap dan hormat menghormati yang dilakukan oleh peserta didik terhadap guru, teman-temannya dan juga pada lingkungan sekolahnya perlu dilestarikan menjadi kebiasaan, bisa juga berbentuk nilai kejujuran, ataupun kedisiplinan. Sehingga jelas bahwa budaya Islami pada dasarnya mewakili norma-norma perilaku yang diikuti oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah.⁴⁵

b. Karakteristik budaya Islami

Budaya sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun budaya Islami menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *dinal* Islam.⁴⁶

Lingkungan dan iklim Islami di lingkungan madrasah dapat di wujudkan dalam berbagai bentuk. Dirjen Binbagais Depag RI menjelaskan bahwa iklim

⁴⁵Arbani, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*,... hlm 288.

⁴⁶ Wibowo, *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 23.

Islami sebagai ciri khas pendidikan dasar dan menengah saat diwujudkan

kan dengan cara sebagai berikut: *pertama* menciptakan suasana kehidupan madrasah yang agamis, *kedua* adanya sarana ibadah, *ketiga* penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan, keempat kualifikasi guru, yaitu guru yang harus beragama islam dan berakhlakul mulia.⁴⁷

Adapun contoh ciri-ciri kegiatan yang termasuk budaya islami dalam suatu sekolah diantaranya adalah:

- 1) Budaya sholat berjamaah
- 2) Budaya membaca Al Qur'an
- 3) Budaya berpakaian muslim
- 4) Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa)
- 5) Budaya memperingati hari besar Islam
- 6) Budaya zikir bersama
- 7) Budaya pesantren kilat saat ramadhan.⁴⁸

c. Faktor yang mempengaruhi budaya Islami

⁴⁷Khoirun Nisa Pulungan, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami", *Skripsi* (Sumatra: UIN Sumatra Utara Medan, 2018), hlm 27.

⁴⁸NurulFaridah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Budaya Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Islam HidayatullahBanyumanik Semarang". *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo), hlm. 28.

faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya Islami adalah:

- 1) Filosofi, yaitu filosofi organisasi yang dianut bersama secara luas. Dalam hal ini filosofi yang bersama yang dianut adalah Al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Norma, yaitu memberikan sarana yang jelas untuk membantu masyarakat sekolah memahami aspek-aspek budaya sekolah. Dalam hal ini adalah norma-norma Islami. Seperti contoh kaidah-kaidah islamiyah, hukum-hukum Islam.
- 3) Nilai-nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. Dalam hal ini adalah nilai-nilai keislaman, yaitu terkait ilmu Tauhid, ilmu Aqidah Akhlak.
- 4) Peraturan sekolah, Peraturan yang dikeluarkan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan budaya Islami. Peraturan sekolah memuat tentang hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan bagi peserta didik, kepala sekolah, guru, dan karyawan.
- 5) Tenaga Pembina, Pembina terdiri dari beberapa komponen yaitu, kepala sekolah, guru agama Islam, guru umum atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan bimbingan, arahan, dan pengawasan,

terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik di sekolah.

- 6) Sarana Prasarana, untuk menciptakan suasana sekolah berbudaya Islami adalah ketersediaannya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah.⁴⁹

Semua faktor diatas hendaknya diperkuat dengan internalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi faktor vital bagi internalisasi nilai-nilai etika dalam pribadi. Sebab ajaran Islam sebagai komprehensif memotivasi agar tumbuh dalam diri setiap orang semangat kerja, komitmen dan dedikasi pada pekerjaan, kreativitas kerja, menjauhi perbuatan, yang tidak etis, menganjurkan kerja sama dalam kebajikan, dan menggalakkan kompetisi baik ditempat kerja.

- d. Proses pengembangan budaya islami

Kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah merupakan kajian yang relative baru dalam organisasi. Kajian ini berdasarkan asumsi bahwa kepemimpinan sekolah akan lebih efektif apabila didukung kondisi budaya organisasi yang kuat. Kepemimpinan memberi orientasi pada terbentuknya budaya organisasi yang kuat (*strong cultural*) guna mendukung kesuksesan pencapaian tujuan

⁴⁹ UharSuharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung, Refika Aditama, 2010), hlm 90-93.

sekolah. Kepemimpinan pada budaya dapat diartikan sebagai upaya-upaya pemimpin untuk mempengaruhi, merubah atau mempertahankan budaya organisasi yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian tujuan serta visi, nilai keyakinan dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah.⁵⁰

Peran pemimpin sangat penting dalam membentuk budaya sekolah karena diperlukan pemimpin yang diharapkan dapat merealisasikan budaya positif yang mengarah pada perubahan organisasi secara signifikan. Budaya sekolah tergantung pada bagaimana pemimpin menanamkan dan membudayakan di lingkungan sekolah tersebut.⁵¹

Budaya sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah

⁵⁰ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*,...hlm 130-131.

⁵¹ AanKomariah dan CapiTriatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*,...hlm 113.

untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik dan mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi.⁵²

Proses pengembangan budaya sekolah islami perlu terbentuk secara terencana, terarah, dan fokus pada tujuan; di mana nantinya peserta didik diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadis. Melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif seperti bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pengembangan budaya Islami bisa dilakukan oleh pihak sekolah di saat jam sekolah, artinya kegiatan-kegiatan tersebut diintegrasikan dengan (jam normatif) sekolah yang tidak mengganggu aktivitas substantif sekolah.

Contoh pengembangan budaya Islami yang bisa diintegrasikan dengan (jam normatif) adalah kegiatan ritual keagamaan bersifat ibadah *mahdhah* (shalat Dhuha dan Zuhur). Kegiatan tersebut dilakukan pada jam istirahat dengan bimbingan dari dewan guru. Dengan demikian peserta didik tidak hanya dituntut melaksanakan kegiatan akademik tetapi juga dituntut untuk melatih diri dalam pengembangan keagamaannya.⁵³

⁵²Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*,... hlm 92.

⁵³Arbani, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*,... hlm 286.

Terbentuknya budaya islami di sekolah tentunya juga dimulai dari filsafat yang dimiliki oleh pendiri sekolah tersebut, budaya tersebut digunakan sebagai kriteria dalam mendidik peserta didik. Budaya islami dalam sekolah lebih menekankan pada nilai, norma, sikap, perilaku *ahlakul karimah* dalam menjalankan kehidupan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memelihara kebiasaan-kebiasaan yang terpuji di dalam lingkungan sekolah.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami

Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan pada saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dalam nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih.⁵⁴

Kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan budaya sekolah, merujuk pada bagaimana ia dapat mengembangkan budaya unggul (*the culture of excellence*) di sekolah. Kepala sekolah hendaknya menekankan akan pentingnya membangun budaya yang memberikan kontribusi

⁵⁴ AanKomariah dan CepiTriatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*,...hlm 80.

terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan di sekolah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan seperti :

- a. Memahami budaya sekolah
- b. Komunitas sekolah memahami nilai-nilai keunggulan
- c. Elemen-elemen budaya kualitas
- d. Membangun budaya sekolah sesuai tuntutan masyarakat.

Dalam kondisi ini maka kepemimpinan yang dibutuhkan dalam membangun budaya adalah kepemimpinan yang mencakup kemampuan teknis, manusiawi, dan kependidikan.⁵⁵

Sekolah sebagai suatu bentuk organisasi memiliki budaya tersendiri yang membentuk corak dari sistem yang utuh dan khas. Kekhasan budaya sekolah tidak terlepas dari visi dan proses pendidikan yang berlangsung yang menuntut keberadaan unsur-unsur atau komponen-komponen sekolah sebagai bidang garapan organisasi. Unsur-unsur tersebut satu sama lain berinteraksi dan secara resiprokal memiliki kaitan satu sama lain, baik yang bersifat *artifact* maupun nilai-nilai, dalam organisasi itu sendiri maupun dengan lingkungan eksternal.⁵⁶

Budaya Islami di sekolah merupakan tatanan normative pada sistem manajemen sekolah terutama pada sisi filosofis

⁵⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*,... hlm 135.

⁵⁶ AanKomariah dan CepiTriatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*,...hlm 105.

organisasi sekolah serta prasionalisasinya berlandaskan pada sistem nilai, keyakinan, norma, dan varian-varian lain yang ada dalam budaya Islami.⁵⁷

Kepemimpinan kepala sekolah pada budaya Islami di sekolah merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah yang memiliki dinamika perubahan yang tinggi dewasa ini. Kepemimpinan ini menjadikan budaya Islami dalam mengarahkan organisasi sekolah untuk menciptakan suasana Islami pada lingkungan sekolah. Hal ini didasarkan pada peran pemimpin dalam mensosialisasi, mengelola dan memelihara budaya Islami.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami dapat ditemukan beberapa unsur utama yaitu:

a. Kepala sekolah mengartikulasi visi dan misi

Visi misi sekolah merupakan dua inti organisasi yang saling menguatkan. Visi dan misi merupakan maksud dan kegiatan utama yang membuat sekolah memiliki jati diri yang khas sekaligus membedakan dengan organisasi lain. Visi misi yang dimiliki sekolah harus merupakan karakter dari organisasi yang diterjemahkan dalam aktivitas yang lebih operasional.

Oleh karena itu, dalam berbagai rekrutmen kepemimpinan, visi dan misi organisasi seorang pemimpin merupakan bagian penting dari apa yang dilakukan untuk

⁵⁷Arbani, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*,...hlm 287.

memimpin sebuah organisasi. Visi dan misi merupakan gambaran umum atau cetak biru dari realitas serta masa depan organisasi yang dipimpin, sehingga visi dan misi bersifat *powerfull* dalam menggerakkan organisasi. Jadi visi merupakan kepemilikan (*ownership*) dan komitmen dasar dalam diri organisasi yang didambakan anggota dan masyarakat luas.

- b. Mengartikulasikan nilai-nilai dan keyakinan dalam organisasi sekolah

Nilai dan keyakinan dalam kepemimpinan merupakan landasan filosofis semangat organisasi (*spirit of organization*), sehingga roda organisasi dapat bergerak sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Nilai dan keyakinan seorang pemimpin tentang organisasi yang dipimpinnya merupakan dimensi tindakan dan nilai-nilai universal yang diemban sekolah, yang merupakan refleksi dari nilai dan keyakinan masyarakat sekolah.

Nilai dan keyakinan yang dimiliki seorang pemimpin, biasanya termanifestasikan dalam diri organisasi. Dimana pemimpin berupaya agar nilai dan keyakinan dapat menjadi harapan dan milik anggota organisasi. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah untuk mentransformasikan nilai dan keyakinan agar terwujud sebagai bentuk perilaku organisasi. Kepala sekolah

mengarahkan nilai dan keyakinan untuk membangun budaya sekolah unggul (*culture of excellence school*).

Sekolah yang memiliki budaya dapat dilihat dari kemampuan sekolah ini untuk menciptakan seperangkat norma sebagai acuan anggota organisasi dalam berperilaku di sekolah. Di sinilah kepala sekolah dituntut untuk membangun norma sekolah agar tercipta iklim sekolah yang bermutu.

- c. Menciptakan simbol yang dapat memperkuat keunikan sekolah

Simbol adalah tindakan atau obyek-obyek material yang diterima secara sosial sebagai gambaran nyata tentang sesuatu. Pemimpin menetapkan simbol untuk menciptakan motivasi dan prestasi anggotanya, sehingga simbol suatu organisasi merupakan suatu bentuk pemaknaan lebih kongkrit dari apa yang diinginkan dan diharapkan. Simbol dapat berupa tindakan yang dapat membawa implikasi terhadap organisasi. Untuk itulah aktivitas-aktivitas sekolah dapat dijadikan sebagai simbol yang jelas tentang apa yang menjadi harapan semua komponen sekolah.

Simbol-simbol organisasi sekolah hendaknya mencerminkan harapan semua pihak terhadap keistimewaan sekolah yang akan dicapai jangka pendek atau jangka panjang. Untuk lebih memahami pencitraan

sekolah maka diperlukan simbol yang mampu mempresentasikan keistimewaan sekolah. Tentunya simbol akan memberikan makna bagi semua elemen sekolah manakala ia dijadikan sumber inspirasi untuk meningkatkan kemajuan sekolah, hingga siswa, guru, karyawan, orangtua dan masyarakat menjadi simbol sekolah sebagai citra dan cita sekolah.

- d. Membangun sistem *reward* yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada di sekolah

Peran dan tugas kepala sekolah untuk menciptakan sistem *reward* yang proporsional dan profesional akan sangat mendukung lahirnya budaya Islami di sekolah. Penghargaan yang baik akan meningkatkan moral kinerja guru dan karyawan dalam mencapai tujuan sekolah. Pentingnya peran kepala sekolah disini untuk mendesain sistem penghargaan secara profesional dan dapat diterima bawahannya, sebagai sistem organisasi sekolah yang baik.⁵⁸

B. Kajian Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, yaitu:

1. HelmawatiSyamsul, Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang

⁵⁸Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*,...hlm 136-143.

Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah harus berdasarkan pengamatan, pengalaman, perhatian dan kepercayaan yang terseleksi selama menjadi guru. Pemimpin harus yakin bahwa semua orang memiliki keterampilan memimpin yang ada di dalam diri masing-masing, dan keterampilan tersebut dapat dikembangkan. Kepemimpinan bukan sesuatu yang mistik, akan tetapi terdiri atas sejumlah keterampilan yang dapat dilatih dan dikembangkan, walaupun disadari bahwa ada faktor bakat alami tertentu yang melekat pada setiap orang. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan memengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.⁵⁹

2. Abdurrahman R. Mala, *Membangun Budaya Islami di sekolah*, *Jurnal Irfani* Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0969 E ISSN 2442-8272. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah/madrasah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu

⁵⁹ HerawatiSyamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Idaarah*, (Vol. I, No. 2, Desember/tahun 2017)

sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya. Budaya Islami adalah nilai-nilai Islam menjadi aturan main atau menjadi falsafah bersama dalam berbagai aktifitas di sekolah. Termasuk bagian dari budaya Islami dalam suatu sekolah, diantaranya adalah berpakaian (berbusana) Islami, shalat berjamaah, dzikir secara bersama-sama, Tadarus/membaca Al Qur'an, menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami (senyum, salam, dan sapa), membiasakan Adab yang Baik, melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.⁶⁰

3. Khoirun Nisa Pulungan (2018) UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul skripsi: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs.MualliminUniva Medan. Hasil penelitian ini menunjuk bahwa 1) Kepemimpinan kepala madrasah adalah Kepala madrasah mampu memberi pengaruh yang positif kepada semua stakeholdersekolah, kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs.MualliminUNIVA Medan sudah mumpuni. Beliau mampu memberi kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh semua stakeholder sekolah yang ada. 2) Budaya sekolah Islami : Dari segi tauhid adalah pemberdayaan pembelajaran

⁶⁰Abdurrahman R. Mala,“Membangun Budaya Islami di sekolah”, *Jurnal Irfani*, (Vol. 11, No. 1, Juni/tahun 2015)

kitab *turost* (kuning) yang di dalam nya sangat detail dibahas mengenai tauhid, ibadah serta muamalah disetiap mata pelajarannya seperti fiqh, ushul fiqh, akhlak, *sharaf*, *nahwu* dan lain-lain. Juga dari segi ibadah, bentuk nyata nya adalah *tasmi'* al-Quran yang dilakukan setiap pagi, hafalan al-Quran, pengamalan sholat dhuha saat jam istirahat, pelaksanaan praktik fardhu *kifayah* yang dilakukan dalam bulan suci ramadhan, dari segi muamalah dapat dilihat dari segi budaya berpakaian peserta didik dan budaya hormat guru, budaya malu buang sampah sembarangan, budaya disiplin dan lain-lain.

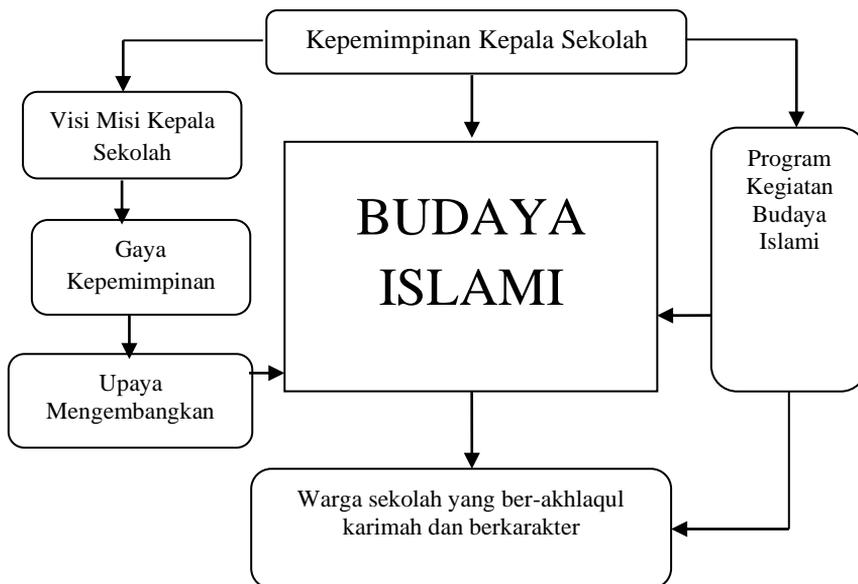
3) Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah Islami: upaya yang dilakukan seperti, melestarikan pembelajaran kitab *turost* (kuning) dengan memasukkan kedalam mata pelajaran wajib bagi peserta didik, menghafal al-Quran minimal 3 juz sebagai syarat kelulusan.

4) Faktor pendukung dalam mengembangkan budaya sekolah Islami: Faktor pendukung yaitu Organisasi, Komitmen pimpinan tertinggi, Komunikasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja.

5) Faktor penghambat dalam mengembangkan budaya sekolah Islami: Sedangkan faktor penghambatnya adalah pada dana dan pada mental siswa, pada mental siswa terkait dengan tingkat ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan keharmonisan keluarga. Terkadang

ada yang tidak sanggup menghafal dan mengikuti pembelajaran kitab kuning.⁶¹

C. Kerangka Berfikir



⁶¹Khoirun Nisa Pulungan, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami", *Skripsi* (Sumatea : UIN Sumatra Utara Medan, 2018) .

Jika dilihat gambar di atas penciptaan budaya Islami di SMP DarulMa'arifBanyuputih bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan terjadi begitu saja, tetapi melalui proses perjuangan yang relatif panjang. Untuk pengembangan Budaya Islami di SMP DarulMa'arifBanyuputih dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepala sekolah menyelenggarakan program untuk mengembangkan budaya Islami di sekolah, dengan tujuan mewujudkan warga sekolah yang *berakhlaqul karimah* dan berkarakter.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentunya kepala sekolah harus mempunyai visi misi khusus dalam mengembangkan sekolah, kemudian peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan dan upaya-upaya kepala sekolah untuk mengembangkan budaya Islami di Sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶²

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 6.

Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang, tepatnya terletak di Jl. Kauman Masjid Banyuputih, RT/RW 1/1, Desa Banyuputih, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten. Batang.

2. Waktu

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 November 2019 sampai dengan tanggal 13 Januari 2020.

Untuk surat masuk pada tanggal 25 November 2019, wawancara dilakukan pada tanggal 7 Desember 2019 sampai 14 Desember 2019. Wawancara yang pertama tanggal 7 Desember dengan kepala sekolah pada jam 09.00-10.00 dan dilanjutkan dengan observasi lingkungan sekolah, wawancara kedua pada tanggal 9 dengan waka kesiswaan pada jam 08.00-09.00 dan dilanjut observasi, Wawancara ketiga dengan waka kurikulum tanggal 12 jam 08.00-09.00 dan dilanjut observasi, Wawancara yang terakhir dengan guru

PAI pada tanggal 14 jam 10.00-11.00. untuk dokumentasi dilakukan pada bulan januari setelah libur semester.

C. Sumber Data

Penelitian ini berjudul Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih, “Menurut Lofland dan Lofland dalam penelitian kualitatif sumber data yang paling utama adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶³ Dengan ini peneliti harus bisa mengamati secara seksama dan cermat setiap ucapan narasumber yang disertai gerak-gerik badan, tangan dan raut wajah.

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber, diantaranya adalah sumber data primer (utama) yang diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa interview serta observasi dan sumber data sekunder (pendukung) yang diperoleh melalui dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, dokumen kegiatan budaya islami, dan dokumen lain yang berkaitan.

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm 157.

penelitian.⁶⁴ Data diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁶⁵ Adapun materinya berupa tindakan dan data tertulis yang didapat dari SMP Darul Ma'arif Banyuputih, dalam hal ini menggunakan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, wakakesiswaan, serta guru PAI.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa dokumentasi yaitu data yang tertulis seperti letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, sarana prasarana, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Mengenai data sekunder ini, peneliti tidak banyak dapat berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti harus menerima menurut apa adanya.⁶⁶

⁶⁴BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hlm 132.

⁶⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 209.

⁶⁶Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 39.

Dalam penelitian di SMP Darul Ma'arif Banyuputih, sumber data sekunder yang berkaitan dengan dokumentasi yaitu dokumen/arsip-arsip seperti sejarah berdiri, kurikulum, serta data-data tentang mengembangkan budaya Islami.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, metode tersebut antara lain adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan.⁶⁷

Wawancara diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁸

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi

⁶⁷ Syamsudin dan VismaiaS.Damaianti, *Metode Penelitian dan Pendidikan Bahasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 94.

⁶⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 170.

sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Dalam penelitian pendidikan wawancara, sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang.

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden atau narasumber wawancara yaitu :

a. Kepala sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih

Melalui wawancara dengan Kepala sekolah peneliti menggali data tentang gaya kepemimpinan dan upaya dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 7 Desember 2019 di kantor kepala SMP Darul Ma'arif Banyuputih.

b. Waka kurikulum SMP Darul Ma'arif Banyuputih

Melalui wawancara dengan waka kurikulum peneliti dapat mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum yang berkaitan dengan budaya islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih serta memperoleh dokumen tentang kurikulum. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 12 Desember 2019 di kantor kepala SMP Darul Ma'arif Banyuputih.

c. Waka kesiswaan SMP Darul Ma'arif Banyuputih

Melalui wawancara dengan waka kesiswaan peneliti dapat mengetahui mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih serta bagaimana cara pengawasan dalam pengembangan budaya Islami tersebut. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 9 Desember 2019 di kantor kepala SMP Darul Ma'arif Banyuputih.

d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Darul Ma'arif Banyuputih

Melalui wawancara dengan Guru PAI peneliti dapat mengetahui bagaimana program budaya Islami yang di kembangkan di SMP Darul Ma'arif Banyuputih. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 di kantor kepala SMP Darul Ma'arif Banyuputih.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.⁶⁹

“Menurut Arikunto observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode*, (Jakarta : Kencana, 2014) hlm 270.

mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.⁷⁰ Observasi diarahkan pada kegiatan melihat, memerhatikan, mencatat fenomena yang muncul secara akurat, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Dengan observasi seperti ini saya bisa mengetahui bagaimana kondisi lapangan mengenai upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami secara langsung. Selain itu, metode observasi ini peneliti menggunakan untuk mengamati keadaan lokasi yang dijadikan objek penelitian, yakni SMP Darul Ma’arif Banyuputih, dan untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan lokasi seperti lingkungan sekolah, kegiatan-kegiatan budaya islami, dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁷¹ “Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam penertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 143.

⁷¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), hlm 83.

sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis".⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa dokumentasi seperti, dokumentasi pelaksanaan kegiatan budaya Islami, dokumentasi lingkungan sekolah, dan lain-lain. Sesungguhnya metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan SMP Darul Ma'arif Banyuputih, kegiatan sekolah, dan dokumen yang berkaitan dengan upaya pengembangan budaya Islami.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷³ Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan teknik yang berbeda pula. Dengan ini penelitian menjadi lebih tepat dan meyakinkan.

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,... hlm 175.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm 330.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data berupa wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan judul penelitian yang

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 274.

peneliti buat, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, wakakesiswaan, dan guru PAI.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.⁷⁵ Data tersebut dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,... hlm 244.

diperlukan.⁷⁶ Data yang peneliti reduksi adalah data hasil observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chat, dan sejenisnya.

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih. Hal ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data untuk dipilih-pilih terkait data yang sekiranya diperlukan dalam penelitian yang berbentuk naratif, sehingga mempermudah dalam mendeskripsikan data.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁷ Data yang telah diperoleh sejak awal ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan harus senantiasa diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,..., hlm 338.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,..., hlm 338.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dokumentasi terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih yang telah direduksi dan disajikan datanya. Langkah ini bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diteliti, untuk menguji kebenaran dan kecocokannya.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

A. Deskripai Data

1. Gambaran Umum SMP Darul Ma'arif Banyuputih

Beberapa gambaran umum terkait SMP Darul Ma'arif Banyuputih, antara lain yaitu:

a. Sejarah SMP Darul Ma'arif Banyuputih

Pondok pesantren Darul Ma'arif Banyuputih didirikan oleh KH. Khusnaini Yasin pada tahun 1986 M. Dan beliau wafat pada tahun 1996 M. Tepat 10 tahun setelah pendirian,

kemudian dilanjutkan oleh menantu beliau yang bernama KH.Muhtadi, S.Ag. sampai dengan sekarang. Seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren Darul Ma'arif Banyuputih mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan, Kemudian dari berbagai pertimbangan dan tuntutan dari para wali santri dan masyarakat sekitar yang menghendaki adanya pendirian pendidikan/sekolah formal, maka sesuai hasil rapat pengasuh dan dewan pengurus pondok pesantren Darul Ma'arif Banyuputih pada tahun 2008 pondok pesantren Darul Ma'arif resmi mendirikan pendidikan/sekolah formal yang diberi nama SMP Darul Ma'arif Banyuputih. Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi SMP Darul Ma'arif Banyuputih mengalami kemajuan yang sangat pesat, itu terbukti setelah \pm 4 tahun berdiri SMP Darul Ma'arif Banyuputih mampu menyerap peserta didik sebanyak 170 siswa dengan tingkat kelulusan 100% dan perolehan beberapa prestasi baik tingkat kecamatan maupun daerah/kabupaten.⁷⁸

SMP Darul Ma'arif Banyuputih kabupaten Batang merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Pondok pesantren Darul Ma'arif yang berdiri pada tahun 2008, pada awal berdirinya sekolah belum memiliki gedung sendiri, dalam proses pembelajarannya masih berlangsung di

⁷⁸Dokumentasi Sejarah Berdirinya SMP Darul Ma'arif Banyuputih, dikutip pada Tanggal 9 Desember 2019.

pondok pesantren, seiring berjalannya waktu dengan semakin banyaknya minat peserta didik sehingga SMP Darul Ma'arif Banyuputih mengembangkan eksistensinya dengan membangun gedung sendiri dan hingga saat ini memiliki dua gedung di tempat yang berbeda, yang berada di desa Banyuputih dan desa Sembung.⁷⁹

b. Letak Geografis

SMP Darul Ma'arif Banyuputih kabupaten Batang merupakan sekolah berbasis pesantren yang memiliki dua gedung sebagai penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah maupun asrama pesantren. Adapun letak geografis SMP Darul Ma'arif Banyuputih, sebagai berikut:

1) Kampus 1 desa Banyuputih

Secara geografis desa Banyuputih kabupaten Batang, berbatasan dengan beberapa desa, diantaranya:

- a) Sebelah Timur : desa Kalibalik
- b) Sebelah Barat : desa Tenggulang Harjo
kecamatan Subah
- c) Sebelah Utara : desa Kedawang
- d) Sebelah Selatan : desa Luwung

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih, Tanggal 7 Desember 2019.

Keberadaan kampus 1 SMP Darul Ma'arif Banyuputih di Jl. Kauman Masjid Banyuputih, RT/RW. 01/01, kecamatan Banyuputih kabupaten Batang.

2) Kampus 2 desa Sembung

Secara geografis desa Sembung kecamatan Banyuputih kabupaten Batang terletak dipinggir keramaian jalan patura (pantai utara). Adapun tata letak desa Sembung sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : desa Ketanggan kecamatan Gringsing
- b) Sebelah Timur : desa Penundan
- c) Sebelah Selatan : desa Kalangsono
- d) Sebelah Barat : desa Kalibalik

Keberadaan kampus 2 SMP Darul Ma'arif Banyuputih di Jalan Raya Pantura, desa Sembung, kecamatan Banyuputih, kabupaten Batang, Kode Pos. 51271.⁸⁰

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami dapat diuraikan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

a. Visi dan Misi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami

⁸⁰Hasil Observasi pada tanggal 9 Desember 2019.

Visi dan misi menjadi sangat penting karena merupakan landasan dasar bagi suatu sekolah, setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut, tanpa visi dan misi suatu sekolah akan kehilangan sebuah arah dalam praktek persekolahannya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam hal meningkatkan lingkungan budaya Islami Untuk mengetahui pola kepemimpinan dari kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami dapat diuraikan beberapa hal, yaitu: Visi Misi Kepala Sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih, pengembangan budaya Islam dalam kehidupan sekolah. berdasarkan hasil observasi terkait visi misi, Kepala sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih mengembangkan visi sekolah dengan cara sosialisasi terhadap guru, staf dan peserta didik untuk menjalankan dan mengamalkan gaya hidup Islam disekitar sekolah. kemudian ajaran tersebut menjadikan budaya Islam bisa menjadi pedoman mendidik serta mengajar peserta didik, sehingga apa yang menjadi visi misi kepala sekolah dapat dijalankan secara nyata oleh semua kalangan yang berada dilingkungan sekolah.⁸¹

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan kepala sekolah bapak Ahmad Nawawi selaku kepala sekolah:

⁸¹Hasil Observasi Tentang Upaya Pengembangan Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih, Tanggal 9 Desember 2019.

“Berbicara tentang pengembangan visi misi, tentunya dengan mengajak semua kalangan yang berada di lingkungan sekolah SMP Darul Ma’arif Banyuputih untuk bisa memahami visi misi serta bisa bersama-sama mengaplikasikan disetiap kegiatan mendidik dan mengajar atau apapun yang berhubungan dengan SMP Darul ma’arif Banyuputih ini...”⁸²

Hasil wawancara di atas sejalan dengan ungkapan bapak Zaenal Abidin sebagai waka kurikulum, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ya untuk kaitannya dengan visi misi beliau selalu mendorong para guru untuk bisa memahami dan menjalankan apa yang tercantum dalam visi misi tersebut, tidak hanya guru maupun pegawai, siswa pun di ikut sertakan. nah biasanya beliau menyampaikan pada waktu evaluasi bulanan pada hari jum’at di awal bulan.”⁸³

Bapak Muhammad Rosidin sebagai waka kesiswaan menambahkan:

“Dalam pengembangan visi misi, biasanya beliau mensosialisasikan pada evaluasi bulanan yaitu hari jum’at di awal bulan. Beliau sering kali menjelaskan apa yang menjadi visi dan misi sekolah, yang mana nantinya akan menjadikan sekolah lebih berkembang. Dalam hal ini beliau mengajak bawahan untuk

⁸²Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah, Tanggal 7 Desember 2019.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin sebagai Waka Kurikulum, Tanggal 12 Desember 2019.

memahami ya melaksanakan yang sudah menjadi tugasnya.”⁸⁴

SMP Darul Ma’arif Banyuputih mempunyai visi dalam artian berusaha mewujudkan menjadi sebuah misi dari SMP Darul Ma’arif Banyuputih, penyusunan startegi, program dan kegiatan yang dapat menjadi alat menuju misi dari SMP Darul Ma’arif Banyuputih, kepala sekolah yang menjadi seorang pemimpin mengajak semua kalangan dari guru, staf serta peserta didik agar benar –benar memahami visi dan misi sekolah sehingga tau dan paham adanya sebuah organisasi dalam sekolahan yang mengatur segala kegiatan atau aktivitas didalamnya, arah dan tujuan sekolah bisa tercapai apabila semua kalangan bisa memahami sepenuhnya apa tujuan sesungguhnya.

Langkah awal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam memfasilitasi komunitas sekolah untuk membuat visi adalah refleksi. Kepala sekolah harus mempertimbangkan apa yang telah dilalui oleh sekolah selama ini, bagaimana sekolah sejauh ini dan apa yang menjadi tujuan sekolah yang akan datang. Visi haruslah sederhana dan idealis, sebuah gambaran akan masa depan yang diinginkan.

Visi kepala sekolah SMP Darul Ma’arif Banyuputih dalam mengembangkan budaya Islami, yaitu Membentuk

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rosidin sebagai Waka kesiswaan, tanggal 9 Desember 2019.

akhlak dan moral kehidupan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Adapun Misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami yaitu Menyelenggarakan kegiatan yang bernuansa keislaman dengan mengedepankan kualitas pembelajaran melalui pengintegrasian kurikulum.⁸⁵

Hal ini tidak menyimpang dari visi sekolah yaitu Terwujudnya Generasi Ahlussunah Wal jama'ah yang bertaqwa, berilmu dan berkahlakul karimah serta diterima di abad modern, Sedangkan Misi SMP Darul Ma'arif Banyuputih sendiri yaitu, Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berorientasi Pada Kualitas Baik Akademik, Moral Maupun Sosial Sehingga Mampu Menyiapkan Dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Bidang Imta Dan Iptek Yang Islami Dan Sunny.⁸⁶

Menyelenggarakan serta melakukan sebuah aktivitas yang bernuansa budaya-budaya islam tanpa mengesampingkan suatu inovasi, ide-ide, moral dan kehidupan sosial sehingga bisa beradaptasi dengan kondisi zaman yang semakinberkembang ini dengan mengikuti arus perkembangan zaman menggunakan konsep tatanan moral dengan diimbangi ilmu pengetahuan yang mumpuni, semua

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah, Tanggal 9 Desember 2019.

⁸⁶Hasil Dokumentasi Visi dan Misi SMP Darul Ma'arif Banyuputih pada 9 Desember 2019.

itu akan tampak lebih tertata apabila semuanya bisa diaplikasikan bersama.

Dengan misi tersebut, peserta didik juga diharapkan dalam segi akademik bisa semakin berkembang. Pola pikir peserta didik semakin maju, inovatif, kreatif, edukatif, moral dan akhlak akan menjadi bekal sebagai daya saing berkomunikasi dengan berbagai golongan. Dengan semua hal tersebut siswa diharapkan mampu bersaing dengan kemajuan zaman modern tanpa meninggalkan karakter *akhlakul karimah* yang sudah diajarkan.

Islam yang diajarkan disini juga merupakan islam sunni yang dalam artian selalu mengedepankan sebuah toleransi, rukun serta bisamenghormati antar sesama manusia, agar peserta didik mampu menjadi pribadi manusia yang bisa memanusiaikan manusia. Tanpa memandang ras, agama, suku, Bahasa dan budaya orang lain, peserta didik diharapkan dapat memiliki jiwa toleransi yang tinggi.

Kepala sekolah kemudian membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan keislaman dan kegiatan ekstra di luar jam pelajaran, kegiatan diikuti oleh semua peserta didik dan para guru yang bertugas mendampingi. Kegiatan tersebut yang nantinya akan menumbuhkan sikap toleransi peserta didik.⁸⁷

Bapak Ahmad Nawawi selaku kepala sekolah mengatakan:

⁸⁷Hasil Observasi pada 9 Desember 2019.

“Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, maka SMP Darul Ma’arif Banyuputih menerapkan budaya sekolah islami. SMP Darul Ma’arif Banyuputih merupakan lembaga sekolah yang tidak jauh berbeda dengan lembaga SMP pada umumnya. Hanya saja, SMP Darul Ma’arif Banyuputih memiliki keunggulan dengan memiliki budaya Islami yang diterapkan di sekolah kepada siswa. Dimana budaya sekolah Islami ini mengutamakan terbentuknya siswa-siswi yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah. Terbentuknya siswa yang bertaqwa dan berakhlakul karimah tentunya menjadi pokok penting sebagai pembeda SMP Darul Ma’arif Banyuputih dengan SMP pada umumnya”.⁸⁸

Waka Kurikulum menambahkan bahwa:

“SMP Darul Ma’arif Banyuputih merupakan sekolah umum yang lebih banyak memiliki sentuhan Islami, seperti Khataman Al-Qur’an setiap satu bulan sekali pada hari Jum’at pertama di awal bulan, dan pada peringatan hari besar Islam, seperti peringatan Isra’ mi’raj, maulid Nabi, dan hari besar Islam lainnya. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) menjadi kegiatan yang paling dioptimalkan kegiatannya untuk menjadi ajang bakat siswa. Kegiatan PHBI tidak hanya melibatkan siswa saja, namun bapak ibu guru juga terlibat. SMP Darul Ma’arif Banyuputih mempunyai satu program yang menjadi program unggulan dalam kegiatan PHBI yaitu ORASI (Olimpiade Olahraga dan Sains Al-Qur’an). Jika sekolah SMP pada umumnya biasanya disebut dengan *class meeting*, sedangkan SMP Darul Ma’arif Banyuputih disebut dengan ORASI karena kegiatan ini selain kegiatan olahraga, SMP Darul Ma’arif Banyuputih memfokuskan

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah SMP Darul Ma’arif Banyuputih, Tanggal 7 Desember 2019.

pada sains al-qurannya. Kegiatan ini selalu dilakukan setelah semester satu sebelum mid semester 2”.⁸⁹

Hasil wawancara di atas sejalan dengan ungkapan bapak Wahidin Tsalis sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama, bahwa :

“Ya adanya budaya Islami di sekolah ini menjadi sangat tepat karena memang di SMP Darul Ma’arif Banyuputih merupakan sekolah berbasis pesantren tentunya ya mengutamakan terbentuknya akhlak mulia pada siswa, ya seperti sikap sopan santun, tolong menolong, menjaga kebersihan, disiplin, dan mandiri, dengan adanya program ataupun kegiatan yang bernuansa Islami itu menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya budaya Islami di sekolah ini”.⁹⁰

Berkaitan dengan visi misi SMP Darul Ma’arif Banyuputih yang telah penulis paparkan di atas sehubungan dengan tujuan dari SMP Darul Ma’arif Banyuputih itu sendiri yaitu:

- 1) Menumbuhkan Lingkungan Pendidikan yang Kondusif bagi terbentuknya generasi muslim yang soleh, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan kurikulum pendidikan, fasilitas, dan variasi model pembelajaran
- 3) Mengembangkan model kemitraan sekolah dengan orang tua dan masyarakat sesuai misi lembaga

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaebal Abidin sebagai Waka Kurikulum, Tanggal 12 Desember 2019.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahidin Tsalis sebagai Guru PAI, Tanggal 14 Desember 2019.

- 4) Menciptakan lulusan yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dan kitab kuning
- 5) Menjaga tradisi Ahlulsunah Wal jama'ah.⁹¹

Sesuai dengan tujuan dari SMP Darul Ma'arif Banyuputih penulis menyimpulkan bahwa karakter dan perilaku yang ada di lingkungan sekolah itu harus di ikuti dengan apa yang menjadi tujuan dari sekolah itu sendiri. Seperti hal nya sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dan memberdayakan nilai-nilai dan budaya Islami sesuai yang sudah di ajarkan di SMP Darul Ma'arif Banyuputih, sehingga moral dan akhlak dari siswa maupun guru menjadi pedoman bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi menjadi pedoman kehidupan sosial dan bermasyarakat.
- b) Inovasi, pola pikir, pola pembelajaran akan berkembang menjadi identitas dari SMP Darul Ma'arif Banyuputih, karena guru sudah di ajarkan bagaimana mendidik siswa dan siwi dengan kreatifitas.
- c) Pihak sekolah dan orang tua akan bersama-sama mewujudkan tujuan dari SMP Darul Ma'arif Banyuputih sehingga ada timbalbalik untuk mengembangkan dan mewujudkan tujuan.

⁹¹Hasil Dokumen Tujuan SMP Darul Ma'arif Banyuputih, Tanggal 9 Desember 2019.

- d) Akademik dari SMP Darul Ma'arif Banyuputih mempunyai skill bukan hanya dari segi intelektual saja tetapi juga mendapatkan pedoman yang bisa mendorong perkembangan dari masing-masing siswa itu sendiri.
- e) Ajaran-ajaran ahlusunah waljamaah selalu di terapkan setiap harinya di kehidupan sekolah maupun di lingkungan masyarakat nantinya.

Misi adalah langkah yang ditempuh untuk mewujudkan visi, dengan adanya visi dan misi tentunya juga akan terwujud tujuan sekolah yang sudah di tetapkan sejak awal.

SMP Darul Ma'arif Banyuputih menyelenggarakan suatu konsep pendidikan yang berorientasikan bukan hanya akademik saja melainkan juga dari segi moral, dan kehidupan sosial sehingga semua itu dapat mempersiapkan serta mengembangkan potensi-potensi daya pikir, daya juang, dan daya bersaing dalam kemajuan zaman sehingga sumber daya manusia bukan hanya berkualitas di bidang akademik saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari bisa mencerminkan moral dan akhlaq Islami yang dapat diterapkan setelah menyelesaikan proses belajar di SMP Darul Ma'arif Banyuputih, sehingga ketika peserta didik melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sudah dibekali dengan potensi-potensi tersebut.

Di adakannya pendidikan dan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih bertujuan mewujudkan apa yang telah di cita-cita kan oleh pendiri SMP Darul Ma'arif banyuputih karena bagaimanapun suatu tujuan menjadi prioritas suatu lembaga pendidikan untuk memajukan sekolah, tentunya untuk melakukan langkah dan strategi khusus agar dapat terwujud tujuan sehingga menjadi ciri khas SMP Darul Ma'arif Banyuputih tersebut.

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi, tanpa adanya kepemimpinan maka semua aktivitas dalam organisasi tidak akan berjalan lancar. Kepemimpinan yang baik adalah yang tidak memanfaatkan jabatan atau pun menyalahgunakan kekuasaan, pemimpin yang baik harus benar-benar mengetahui seluk beluk organisasi yang dipimpinnya, agar memudahkan dalam menyusun segala perencanaan yang akan dibuat untuk kedepannya.

Dari hasil wawancara bersama bapak Ahmad Nawawi tentang kepemimpinan Kepala sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang amanah, mengayomi, pemimpin yang tidak memanfaatkan jabatan ataupun menyalahgunakan kekuasaan, pemimpin yang

senantiasa menjadi contoh yang baik bagi semua masyarakat sekolah dan tentunya pemimpin yang paham akan yang di pimpinnya”.⁹²

Hasil wawancara di atas, sejalan dengan ungkapan bapak Wahidin Tsalis selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terkait tentang kepemimpinan Kepala Madrasah di SMP Darul Ma’arif Banyuputih, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ya untuk kepemimpinan di SMP Darul Ma’arif sangatlah bagus, beliau Bapak Nawawi mampu menjalankan visi misi dengan baik, amanah, mampu mengayomi para guru, mengatasi masalah di sekolah dengan bijaksana. Beliau memberi pengaruh besar karena beliau sebagai suri tauladan bagi siswa siswi maupun guru dan pegawai di sini”.⁹³

Kemudian bapak Zaenal Abidin sebagai waka kurikulum menambahkan, bahwa:

“Alhamdulillah berjalan dengan lancar, namanya sekolah satu dengan yang lain masing-masing mempunyai masalah yang berbeda-beda, ya salah satu masalah di sekolahan ini memang kita harus mengintegrasikan sekolah dan pesantren, Alhamdulillah beliau kepala sekolah mampu mengatasi masalah tersebut dengan baik dan bijaksana. Beliau menjadi tauladan bagi para guru maupun siswa khususnya dalam bidang keagamaan

⁹²Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah, Tanggal 7 Desember 2019.

⁹³Hasil Wawancara dengan Bapak Wahidin Tsalis sebagai Guru PAI SMP Darul Ma’arif Banyuputih, Tanggal 14 Desember 2019.

karena memang beliau merupakan pengasuh pondok pesantren/asrama putra yang bertempat di kampus 2 ”.⁹⁴

Pemimpin merupakan seseorang yang menjadi tolak ukur atau pedoman bagi setiap anggota dan orang-orang yang menjadi bawahannya, gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi berjalannya suatu organisasi. Kepala sekolah merupakan salah satu contoh sebagai pemimpin yang menjadi pedoman di sekolah, keputusan, arahan, dan tanggungjawab menjadi hal yang sangat penting dalam suatu organisasi sekolah, sehingga dapat menjadi suatu strategi untuk menuju tujuan sekolah tersebut.

Bapak Ahmad Nawawi sangat mendukung setiap inovasi dan kreativitas yang muncul dari berbagai pihak misalkan guru, staf dan peserta didik, kreativitas ini akan dapat diterapkan apabila mampu menjadikan suatu peningkatan bagi peserta didik SMP Darul Ma'arif Banyuputih. Sebagai contoh SMP Darul Ma'arif Banyuputih yakni mengembangkan ekstrakurikuler Qiro'ah, rebana dan Pidato 4 bahasa, yang merupakan bentuk pengembangan diri peserta didik.

Hal itu diungkapkan oleh bapak Muhammad Rosidin selaku waka kesiswaan yang mengatakan:

“...Beliau memang sosok pemimpin yang bisa menerima pendapat, ataupun masukan dari para guru bahkan siswa, terlihat pada saat beliau memimpin rapat ataupun

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin sebagai Waka Kurikulum, Tanggal 12 Desember 2019

evaluasi bulanan ataupun rapat rutin, seringkali beliau mempersilahkan para guru maupun yang lainnya untuk menyalurkan pendapat, ide dan gagasan. Sehingga beliau mempunyai hubungan interpersonal yang sangat baik terhadap warga sekolah”.⁹⁵

Bapak Zaenal Abidin sebagai waka kurikulum menambahkan bahwa:

“...Beliau juga merupakan pribadi yang terbuka, dalam artian pada saat memecahkan masalah ataupun mengambil keputusan beliau selalu musyawarahkan kepada para guru maupun yayasan terlebih dahulu, jadi apa pun keputusan yang ada di SMP Darul Ma’arif Banyuputih entah itu peraturan, program kegiatan, itu sudah menjadi keputusan bersama”.⁹⁶

Wawancara diatas sejalan dengan ungkapan bapak Wahidin Tsalis sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahwa:

“Untuk mengembangkan kreativitas, bakat dan minat siswa, dituangkan dalam ekstrakurikuler di SMP Darul Ma’arif Banyuputih, Beliau selalu melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru terutama wali kelas guna untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja yang dibutuhkan siswa ataupun sesuatu yang memang diminati oleh para siswa”.⁹⁷

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rosidin sebagai Waka Kesiswaan, Tanggal 9 Desember 2019.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin sebagai Waka Kurikulum, Tanggal 12 Desember 2019

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahidin Tsalis sebagai Guru PAI, Tanggal 14 Desember 2019

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah menjalin kerjasama dengan seluruh guru, staf, peserta didik serta wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah sehingga dalam mengembangkan budaya Islami dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Dorongan dari kepala sekolah sangat penting diberikan kepada bawahannya agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugas. Bapak Ahmad Nawawi selalu memberikan semangat dengan cara memotivasi mereka ketika kurang semangat dalam menjalankan tugasnya, menegur dan mengingatkan mereka ketika lalai dalam menjalankan tugasnya.⁹⁸

Hal itu diungkapkan oleh bapak Ahmad Nawawi sebagai kepala sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih yang mengatakan:

“Cara memotivasi dengan mengajak langsung, saling mengingatkan sesama baik guru maupun staf untuk bersama-sama menjalankan tugas sesuai dengan apa yang sudah menjadi kewajiban, sudah tugas saya sebagai kepala sekolah untuk mengajak, menegur, mengingatkan untuk berama-sama mengembangkan sekolah sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan bersama”.⁹⁹

⁹⁸ Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami, Tanggal 9 Desember 2019.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah, Tanggal 7 Desember 2019.

Kemudian bapak Zaenal Abidin sebagai waka kurikulum menambahkan bahwa:

”Beliau mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah SMP Darul Ma’arif Banyuputih, hal itu disampaikan oleh beliau pada saat apel guru pada pagi hari ataupun saat upacara bendera untuk memotivasi warga sekolah.¹⁰⁰

Bapak Muhammad Rosidin menambahkan bahwa:

“.... Sebagai contoh setiap hari senin upacara mapun apel harian beliau selalu menyelipkan motivasi untuk para guru agar selalu meningkatkan kinerja dalam mejalankan tugas maupun kewajibannya agar tercapai tujuan bersama dengan efektif. Tidak hanya guru saja pada saat upacara beliu juga menyampaikan agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam belajar, menaati tata tertib sekolah dan supaya meningkatkan prestasi belajarnya”.¹⁰¹

Pemimpin harus bisa membaca situasi dan kondisi untuk bisa menempatkan dan menjadi penengah ketika ada suatu problem, sehingga dapat menjaga kesetabilan organisasi. Kepala sekolah mengawasipeserta didik maupun guru secara langsung dan tidak langsung. hal ini supaya terjaganya akan budaya Islami di sekolah maupun Pesantren.

Pengawasan secara langsung dilakukan dengan insidental, jika kepala sekolah menemukan peserta didik maupun guru yang

¹⁰⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Zaenal Abidin Sebagai WaKa Kurikulum, Tanggal 12 Desember 2019.

¹⁰¹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rosidin sebagai Waka Kesiswaan, Tanggal 9 Desember 2019.

melanggar peraturan maka langsung ditindak lanjuti. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yakni kepala sekolah mengawasi setiap pelanggaran yang dilakukan sebagian warga sekolah yang bersifat umum maka beliau akan menyampaikan pada saat apel dan upacara. Dalam hal ini kepala sekolah bersikap tegas, dan memberikan hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggarannya.¹⁰²

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan dengan kepribadian, Kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya sekedar penampilan lahiriah saja, tetapi juga bagaimana cara mereka mendekati orang yang ingin dipengaruhi. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah, harus menilai dari prespektif bawahan yang melihat dan merasakan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukkan dengan sifat, dan perilaku setiap hari.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat demokrasi sehingga mampu menghasilkan upaya-upaya untuk meningkatkan pola belajar dan kegiatan dengan prinsip budaya islami.

Dari berbagai data yang penulis peroleh dari wawancara dilapangan, mengembangkan budaya Islami dapat disimpulkan beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih sebagai berikut:¹⁰³

1) Pengembangan Kurikulum

¹⁰²Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Muhammad Rosisin sebagai Waka Kesiswaan, Tanggal 9 Desember 2019.

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah, Tanggal 7 desember 2019.

Menurut Muhaimin, Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan/proses mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.¹⁰⁴ Kurikulum merupakan acuan dari pemerintah. Kurikulum yang digunakan di SMP Darul Ma'arif Banyuputih adalah kurikulum K-13 tetapi untuk kelas 3 masih menggunakan kurikulum KTSP. Sekolah diberi wewenang untuk mengembangkan kurikulum.¹⁰⁵

Hal ini diungkapkan oleh bapak Ahmad Nawawi sebagai kepala sekolah, bahwa:

“SMP Darul Ma'arif Banyuputih sudah menggunakan K-13 tetapi untuk kelas 3 masih menggunakan KTSP, dalam mengembangkan kurikulum di SMP ini kita menggabungkan antara K-13 maupun KTSP dengan kurikulum pesantren, karena memang SMP Darul Ma'arif notabannya dari pesantren”.¹⁰⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh waka kurikulum bapak Zaenal Abidin, bahwa:

“ya begini, untuk kurikulum kita integrasikan dengan kurikulum pesantren, kita kurikulum sudah menggunakan K-13 tetapi untuk kelas 3 masih menggunakan KTSP, disitu kita integrasikan dengan kurikulum di pesantren terkait mata pelajaran muatan

¹⁰⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 73.

¹⁰⁵ Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami, Tanggal 9 Desember 2019.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah, Tanggal 7 Desember 2019

lokal. Jadi, 10 mata pelajaran muatan lokal kita sama dengan sekolah lain, tapi untuk tambahan mata pelajaran muatan lokalnya kita adopsi dari pesantren, kita memakai dari kitab seperti contoh untuk fiqih kita mengambil dari *mabaul fiqih, safinah, fsholatan* untuk bahasa arab kita memakai *durusul lughah*".¹⁰⁷

Bapak Muhammad Rosidin sebagai waka kesiswaan menambahkan, bahwa:

“Memang notabannya sekolah ini berbasis pesantren, jadi ya pelajarannya pun sebagian besar juga pelajaran di pesantren seperti pelajaran fiqih, bahasa arab, nahwu, shorof itu menggunakan kitab-kitab dari pesantren, walaupun kita SMP tetapi untuk agamanya tidak kalah Islaminya dengan MTs”.¹⁰⁸

Upaya kepala sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih dalam mengembangkan budaya Islami salah satunya dengan menggabungkan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum yang ada di sekolah. Pada proses pembelajarannya disusun dan direncanakan sedemikian rupa agar perjalanan pelaksanaan pendidikan berhasil dengan sebaik-baiknya.¹⁰⁹

Menyadari sesuatu itu apabila direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh,

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin sebagai Waka kurikulum, Tanggal 12 Desember 2019.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rosidin sebagai Waka Kesiswaan, Tanggal 9 Desember 2019

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin sebagai Waka Kurikulum, Tanggal 12 Desember 2019.

maka mendapatkan hasil yang baik pula. SMP Darul Ma'arif Banyuputih merencanakan kurikulum dengan penuh keberanian, kehati-hatian dan terencana dengan matang. Sehingga hasilnya juga baik dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

2) Pembiasaan nilai-nilai islami Sekolah

Pengembangan nilai-nilai Islami di sekolah dilakukan kepala sekolah dengan menanamkan pembiasaan menjunjung tinggi nilai Islami dan mengutamakan *akhlakul karimah*. Dengan demikian warga sekolah senantiasa mengikuti apa yang sudah menjadi ketetapan kepala sekolah untuk ikut serta dalam pembiasaan nilai-nilai Islami.

Pengembangan nilai-nilai Islami sekolah didukung dengan adanya pesantren, karena memang SMP Darul Ma'arif Banyuputih berasal dari pesantren, jadi kepala sekolah senantiasa membiasakan peserta didik dengan nuansa pesantren. Sebagian di SMP Darul Ma'arif Banyuputih dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran pesantren.¹¹⁰

Dalam rangka mewujudkan warga sekolah yang berkarakter dan berakhlakul karimah, penanaman karakter bagi warga sekolah tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu diperlukan upayalain,

¹¹⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Muhammad Rosidin sebagai Waka Kesiswaan, Tanggal 9 Desember 2019.

salah satunya dengan melakukan pembiasaan kepada warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan Islami. Sekolah merupakan miniatur kehidupan warga sekolah sehari-hari pembiasaan melalui kegiatan Islami di sekolah merupakan upaya yang baik dalam membentuk karakter dan akhlaq warga sekolah.¹¹¹

Berdasarkan data yang diperoleh kegiatan Islami yang dilaksanakan di SMP Darul Ma'arif Banyuputih diantaranya:

Kegiatan Islami SMP Darul Ma'arif Banyuputih

| Kegiatan Harian Peserta Didik | Kegiatan Harian Guru dan Pegawai |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Doa pagi bersama dipimpin oleh siswa b. Sholat dhuha dan membaca <i>amriti</i> setiap hari secara bergiliran c. Sholat dhuhur berjamaah setiap hari kecuali hari Jum'at d. Membaca <i>juz'amma</i> dan asmaul khusna sebelum mulai pembelajaran e. Literasi <i>juz'amma</i> setiap pagi setelah membaca <i>juz'amma</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Apel pagi sebelum pukul 07.00 dipimpin oleh kepala sekolah b. Berdoa bersama siswa c. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah bersama siswa d. Membimbing mengaji peserta didik.¹¹² |
| Kegiatan Mingguan Peserta Didik | Kegiatan Mingguan Guru dan Pegawai |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Istiqhosah setiap hari Jum'at b. Jum'at bersih | <ul style="list-style-type: none"> a. Istiqhosah setiap hari Jum'at bersama peserta didik b. Mendampingi kegiatan Jum'at bersih |

¹¹¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001) hlm 160-167.

¹¹² Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah, Tanggal 7 Desember 2019.

| Kegiatan Bulanan Peserta Didik | Kegiatan Bulanan Guru dan Pegawai |
|--|--|
| a. Khataman Al-Qur'an dan evaluasi kegiatan belajar mengajar | a. Khataman Al-Qur'an dan evaluasi kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik |
| Kegiatan Tahunan Peserta Didik | Kegiatan Tahunan Guru dan Pegawai |
| a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) b. Olimpiade Olahraga dan Sains Al-Qur'an (ORASI) c. Peringatan Hari Santri Nasional (HSN) | Mendampingi kegiatan PHBI, ORASI dan HSN. ¹¹³ |

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan tentunya ada beberapa hambatan yang muncul, bapak Ahmad Nawawi mengatakan bahwa:

“ada saja tentunya, mulai dari kurangnya minat siswa dalam pelaksanaan pembiasaan, siswa yang kurang aktif dalam kegiatan, guru yang kurang memperhatikan siswa, maupun sarana prasarana yang masih minim”.¹¹⁴

Kemudian bapak Wahidi Tsalis sebagai guru PAI menambahkan bahwa:

“Untuk hambatan kegiatan ya biasanya datang dari siswa yang sedikit susah diatur, ya namanya siswa terkadang memang sebenarnya ingin diperhatikan, sarana prasarana juga disini masih minim dalam

¹¹³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin sebagai Waka Kurikulum, Tanggal 12 Desember 2019.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah, Tanggal 7 Desember 2019.

pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan tahunan masih pinjam jadi butuh pengeluaran dana juga.”¹¹⁵

Bapak Muhammad Rosidin sebagai waka kesiswaan menambahkan bahwa:

“Dalam menyikapi siswa yang melakukan pelanggaran dalam kegiatan akan dikenakan ta’zir/hukuman, ya hukuman bermacam-macam yang penting ada titik jera, tidak hukuman fisik, contohnya ta’zir tadarus al-qur’an 1 jus, lalaran nadzom amrita/jurumiyah dan sebagainya”.¹¹⁶

Berdasarkan kegiatan pembiasaan tersebut kepala sekolah menaruh harapan agar guru, staf dan peserta didik melaksanakan dan mengimplementasikan dengan ikhlas dan penuh tanggungjawab agar memudahkan dalam pencapaian visi misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami tersebut.

3) Nuansa Pesantren

Salah satu aspek dalam pengembangan yang dilakukan kepala sekolah terkait budaya Islami yaitu nuansa pesantren. Kehadiran nuansa pesantren di lingkungan sekolah bertujuan untuk selalu mengingatkan warga sekolah akan nilai-nilai Islam

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahidin Tsalis sebagai Guru PAI, Tanggal 14 Desember 2019

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rosidin sebagai Waka Kesiswaan, Tanggal 9 Desember 2019.

yang sudah dicontohkan oleh pendahulu Nahdlatul Ulama. Sebagai generasi penerus maka wajib untuk melestarikannya.¹¹⁷

Komitmen untuk menyertakan ciri khas pesantren dalam proses pembelajaran disekolah akan turut menambah nilai sekolah ditengah masyarakat. Untuk mengikuti perkembangan zaman melalui ilmu-ilmu umum dan di saat yang sama sekolah harus mengembangkan nilai pesantren dalam sekolah. Hal ini karena masyarakat dalam menilai lembaga pendidikan saat ini tidak lagi terpaku hanya pada keberhasilan dalam ilmu-ilmu umum atau modern, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual.¹¹⁸

SMP Darul Ma'arif Banyuputih memadukan antara yang *salafi* (tradisional) dan yang *khalafi* (modern), hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya generasi ahlussunah wal jama'ah yang bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah serta ditrerima di abad modern. Dalam hal ini kepala sekolah membekali peserta didik agar siap menghadapi dan mengantisipasi tantangan dari luar yang beragam serta senantiasa menjaga budaya Islami yang ada di sekolah.¹¹⁹

¹¹⁷Hasi Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah, Tanggal 7 Desember 2019.

¹¹⁸Hasi Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin sebagai Waka Kurikulum, Tanggal 12 Desember 2019.

¹¹⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ahmad Nawawi sebagai Kepala Sekolah, Tanggal 7 Desember 2019.

Nilai-nilai kepesantrenan seperti sopan santun, kebersahajaan, kemandirian, kedisiplinan, dan istiqomah juga ditonjolkan dalam keseharian di lingkungan sekolah.¹²⁰ Oleh karena itu haraapannya bahwa nuansa pesantren yang di terapkan di SMP Darul Ma'arif Banyuputih ini dapat membantu perkembangan budaya Islami yang ada di sekolah serta dapat membentuk karakter peserta didik yang *berakhlakul karimah*.

B. Analisi Data

Untuk tercapainya budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih, disini kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pengembangan budaya Islami di sekolah tersebut. Dari hasil penelitian terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih sudah berjalan dengan baik.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih” yaitu:

1. Visi dan Misi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami

Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Darul Ma'arif Banyuputih sudah mumpuni. Beliau berupaya mentransformasikan nilai-nilai yang berdasarkan visi misi dan

¹²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Wahidin Tsalis sebagai Guru PAI, Tanggal 14 Desember 2019.

tujuan sekolah. Kepala sekolah dapat mempengaruhi, mengatur, mengorganisasikan anggota yang ada agar dapat bekerjasama dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan bersama. Pemimpin yang seperti itulah yang kedepannya diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan tujuan sekolah

Kepemimpinan yang berhasil adalah yang mengerti apa tugas dan perannya sebagai pemimpin dalam mengayomi para anggotanya untuk bersama-sama mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, iklim dan budaya, dan wirausahaan.¹²¹

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih merupakan pemimpin yang berperan sebagai *educator*, yaitu kepala sekolah mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kurikulum yang sudah ada di sekolah dengan kurikulum pesantren sekaligus juga memotivasi dan memberi dorongan kepada para guru agar senantiasa menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang berkarakter dan berakhlaqul karimah.

¹²¹ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (pendekatan teori untuk praktik profesional)*,... hlm 61-63

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Melalui teori gaya kepemimpinan yang telah di bahas di atas, bahwasanya gaya kepemimpinan di pengaruhi oleh sifat, perilaku dan situasi.¹²² Kepala sekolah dapat menciptakan hubungan harmonis antara kepala sekolah dan bawahan sehingga pelaksanaan pendidikan yang berlangsung bisa berjalan sesuai visi, misi dan tujuan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Darul Ma'arif menganut model gaya kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah menjadi tolak ukur suatu kebijakan, menerima saran, masukan, juga kepala sekolah menciptakan iklim dan budaya sekolah serta melaksanakan kepemimpinan yang efektif. Oleh karena itu, kepemimpinan demokratis yang digunakan kepala sekolah berperan dalam pengembangan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih.

Budaya Islami dapat berjalan dengan baik apabila setiap stakeholder dapat memaksimalkan kinerjanya dalam mewujudkan budaya Islami tersebut. Semua stakeholder harus mengambil peran demi tercapainya budaya Islami yang sudah disepakati bersama. Budaya Islami akan terus berkembang apabila semua pihak yang terlibat mengambil peran.

Dari hasil analisis untuk mengembangkan budaya islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih, kepala sekolah

¹²² Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*,... hlm 12-16

menekankan seluruh stakeholder harus menghidupkan, melaksanakan serta mengimplementasikan budaya Islami di lingkungan sekolah agar nantinya budaya Islami akan berjalan dan terus berkembang dengan sendirinya. Selanjutnya kepala sekolah bersama waka kurikulum berupaya mengaplikasikan kurikulum dengan mengintegrasikan kurikulum yang ada disekolah yaitu KTSP dan K-13 dengan kurikulum pesantren.

Untuk terus mengembangkan budaya Islami perlu adanya pembiasaan nilai-nilai Islami di sekolah. Pembiasaan melalui kegiatan/ program Islami baik kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai kegiatan tahunan. Pembiasaan tersebut merupakan upaya baik dalam membentuk warga sekolah yang berakarakter dan berakhlaul karimah. Pengembangan yang dilakukan kepala sekolah terkait budaya Islami juga dilakukan kepala sekolah dengan menerapkan nuansa pesantren. Kehadiran nuansa pesantren di lingkungan sekolah bertujuan untuk selalu mengingatkan warga sekolah akan nilai-nilai Islam yang sudah dicontohkan oleh pendahulu Nahdlatul Ulama, Sebagai generasi penerus maka wajib untuk melestarikannya.

Dalam upaya mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih, hal yang penting untuk dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus bekerjasama mengembangkan

budaya-budaya Islami agar menjadi sekolah yang bisa menjadikan inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya.

Dari pernyataan diatas, terdapat beberapa kelemahan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih, diantaranya: Karena kepala sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih menganut gaya kepemimpinan demokratis dan selalu dilakukan dengan musyawarah, akantetapi karena dilakukan degan musyawarah setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda-beda dan juga jalan keluar yang berbeda-beda, jadi dalam pengambilan keputusan ataupun akan memakan waktu yang lama. Kemudian, ada beberapa kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum yang ada sekolah yang tidak sesuai dengan kurikulum pesantren, akhirnya secara otomatis tidak di laksanakan. Diantaranya kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Darul Ma'arif ditiadakan karena waktu pelaksanaan yang bersamaan dengan jadwal kegiatan di pesantren. Dan terahir peserta didik tidak diperbolehkan memilih jenjang pendidikan selanjutnya, seperti contoh peserta didik yang berada di pesantren tidak diperbolehkan melanjutkan sekolah di luar lingkungan pesantren.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisi data tersebut. Adapun

hambatan-hambatan yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian, karena ketika penulis melaksanakan penelitian, sekolah sedang melaksanakan Ujian Akhir Semester, sehingga waktu yang di dapat penulis kurang efektif
2. Keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami saja tidak secara menyeluruh terkait kurikulumnya, pembelajarannya dll.
3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman serta dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari proses penelitian yang dilakukan melalui penggalian data dan analisis yang dilakukan penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang sebagai berikut:

Visi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, membentuk akhlak dan moral kehidupan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sedangkan misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami menyelenggarakan kegiatan yang bernuansa keislaman dengan mengedepankan kualitas pembelajaran melalui pengintegrasian kurikulum. Hal itu merujuk dari visi sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih yaitu: "Terwujudnya Generasi Ahlussunah Waljama'ah yang bertaqwa, berilmu dan berkahlakul karimah serta diterima di abad modern".

Dalam hal kepemimpinan kepala SMP Darul Ma'arif Banyuputih mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis, yaitu kepala sekolah menjadi tolak ukur suatu kebijakan, menerima saran, masukan, juga kepala sekolah menciptakan iklim dan budaya sekolah serta melaksanakan kepemimpinan yang efektif.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih yaitu dengan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara mengintegrasikan kurikulum, yaitu antara kurikulum yang sudah ada di sekolah KTSP dan K-13 dengan kurikulum pesantren. Selanjutnya dengan pembiasaan nilai-nilai Islami sekolahh, pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan islami yang merupakan upaya baik dalam membentuk war sekolah yang berkarakter dan berakhlakul karimah, dengan bertumpu pada visi sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih yaitu membentuk akhlak dan moral kehidupan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dan yang terahir dengan menerapkan Nuansa Pesantren, kehadiran nuansa pesantren di lingkungan sekolah bertujuan untuk selalu mengingatkan warga sekolah akan nilai-nilai Islam yang sudah dicontohkan oleh pendahulu Nahdlatul Ulama, Sebagai generasi penerus maka wajib untuk melestarikannya.

B. Saran

Dengan rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, maka peneliti memberikan saran agar ke depannya dapat menjadi lebih baik:

1. Kepada Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami supaya kepala sekolah lebih menekankan kepemimpinan kharismatik. Kepala sekolah yang berkharisma sangat mudah memimpin suatu lembaga pendidikan, dikarenakan warga sekolah mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kepala sekolah

2. Kepada Kepala Sekolah agar meningkatkan upaya dalam mengembangkan budaya Islami seperti sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus bekerjasama mengembangkan budaya Islami agar menjadi sekolah yang bisa jadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya.
3. Kepada Kepala Sekolah supaya lebih bijaksana dalam mengambil keputusan agar tidak berdampak pada warga sekolah.
4. Kepada seluruh komponen sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Seluruh Staf dan Guru-guru agar selalu solid dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih.

Penulis hanya memberikan saran agar kepala sekolah dan seluruh warga sekolah berkerja sama demi menjaga keberlangsungan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan, akan tetapi keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat.

Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi, penulis memohon doa, petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

KEPUSTAKAAN

- Arbani, Dakir dan Umiarso. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenada Media Group.
- Barlian, Ikkal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hoy, Wyne K, Cecil G. Miskel. 1978. *Education Administration (Theory, Research, And Practice, Third Edition)*. New York : Random House
- KomariahAan dan CepiTriatna. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional)*. Jakarta: Kencana.
- Ma'arif, Syamsul, dkk. 2012. *School Culture Madrasah dan Sekolah*. Semarang: IAIN Walisongo
- Martiyono. 2016. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional & Berprestasi (Komplikasi Teoritis, Regulasi dan Praktis)*. Yogyakarta: AswajaPressindo-STAINU Press.
- Moeleng, Lexy, J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2001. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Muhaimin. 2006. *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pulungan, Khoirun Nisa. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami". *Skripsi*. Sumatera : UIN Sumatera Utara Medan. 2018..
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R. Mala, Abdurrahman. *Membangun Budaya Islami di sekolah*. Jurnal Irfani Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0969 E ISSN 2442-8272.
- Raihani. 2010. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwoko, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana

- Suhardan, Danang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dan Meningkatkan Mutu pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: RefikaAditama.
- Suryabrata, Sunardi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsudin dan Vismaia S Damayanti. 2011. *Metode Penelitian dan Pendidika Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsul, Herawati. *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*. Jakarta: Rajawali Press.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih:

1. Bagaimanakah Visi dan Misi SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
2. Sebagai kepala sekolah, menurut bapak budaya seperti apa yang harus di bagun dalam sebuah Lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam?
3. Bagaimana upaya untuk mewujudkan visi misi sekolah terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
4. Bagaimana pendapat bapak mengenai budaya Islami?
5. Sebagai kepala sekolah, bagaimana visi misi bapak terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
6. Bagaimana upaya bapak untuk mengembangkan visi misi terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
7. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya budaya Islami di SMP Darul Ma'arif banyuputih?
8. Apa tujuan ada nya budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
9. Untuk siapa saja budaya Islami SMP Darul Ma'arif Banyuputih di tujukan?
10. Menurut bapak, pemimpin yang ideal itu yang seperti apa?
11. Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara bapak memotivasi warga sekolah terkait dengan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

12. Bagaimana Upaya bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
13. Bagaimana Kurikulum di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
14. Apasaja program yang telah dibuat terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
15. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program yang telah dibuat terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
16. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan untuk mendukung budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
18. Bagaimana pengelolaan pembagian waktu pelaksanaan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Pertanyaan untuk Waka Kurikulum SMP Darul Ma'arif Banyuputih:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
2. Menurut bapak, bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami?
3. Bagaimana pendapat bapak terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
4. Seberapa besar peran kepala sekolah dalam budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

5. Sebagai waka kurikulum, bagaimana peran bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
6. Bagaimana kurikulum di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
7. Apa saja program dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Pertanyaan Untuk Waka Kesiswaan SMP Darul Ma'arif Banyuputih:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
2. Menurut bapak, bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami?
3. Seberapa besar peran kepala sekolah terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif banyuputih?
4. Sebagai waka kesiswaan, bagaimana peran bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
5. Bagaimana pendapat bapak dengan terkait budaya Islami SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
6. Bagaimana proses pengawasan terkait budaya Islami?
7. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang membangkang dalam kegiatan Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Pertanyaan Untuk Guru PAI SMP Darul Ma'arif Banyuputih:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
2. Menurut bapak, bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami?
3. Seberapa besar peran kepala sekolah terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
4. Bagaimana pendapat bapak terkait pelaksanaan budaya Islami SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
5. Sebagai guru PAI, bagaimana peran bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
6. Nilai-nilai Islam apasaja yang bapak ajarkan kepada peserta didik?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait program budaya islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

| NO | HASIL PENGAMATAN |
|----|---|
| 1. | Mengamati lokasi dan kondisi sekitar sekolah |
| 2. | Mengamati kegiatan budaya Islami di sekolah |
| 3. | Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah |
| 4. | Mengamati interaksi kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah |

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Darul Ma'arif Banyuputih
3. Dokumentasi foto hasil observasi

Lampiran IV

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Ahmad Nawawi

Selaku Kepala Sekolah SMP Darul Ma'arif

Banyuputih

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Desember 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih

Visi Misi Sekolah dan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah Visi dan Misi SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Visi sekolah yaitu Terwujudnya Generasi Ahlussunah Wal Jama'ah yang bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah serta diterima di abad moderen. Misi sekolah yaitu Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berorientasi pada Kualitas Baik Akademik, Moral maupun Sosial Sehingga Mampu Menyiapkan dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Bidang Imta dan Iptek Yang Islami Dan Sunny.

2. Sebagai kepala sekolah, menurut bapak budaya seperti apa yang harus di bangun dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam?

Jawab: Budaya sekolah yang harus dibangun dalam Lembaga pendidikan Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Lembaga pendidikan pada umumnya. Hanya saja sekolah

Islami tentunya lebih banyak sentuhan Islaminya disbanding sekolah umum biasa. Misalnya lebih banyak program kegiatan yang bernuansa islami seperti di SMP ini selalu memperingati hari besar Islam, khataman al-qur'an dan lain sebagainya.

3. Bagaimana upaya untuk mewujudkan visi misi sekolah terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, maka SMP Darul Ma'arif Banyuputih menerapkan budaya sekolah Islami. SMP Darul Ma'arif Banyuputih merupakan Lembaga sekolah yang tidak jauh berbeda dengan lembaga SMP pada umumnya. Hanya saja, SMP Darul Ma'arif Banyuputih memiliki keunggulan dengan memiliki budaya Islami yang diterapkan di sekolah kepada siswa. Dimana budaya sekolah Islami ini mengutamakan terbentuknya siswa-siswi yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah. Terbentuknya siswa yang bertaqwa dan berakhlakul karimah tentunya menjadi pokok penting sebagai pembeda SMP Darul Ma'arif Banyuputih dengan SMP pada umumnya.

4. Bagaimana pendapat bapak mengenai budaya Islami?

Jawab: Menurut saya budaya Islami adalah budaya pembiasaan terdahulu yang mengandung nilai-nilai Islami. Untuk itu tentunya kita harus melestarikan karena budaya sejatinya sudah dicontohkan sejak dulu seperti yang dicontohkan oleh leluhur nahdlatul ulama. Kita sebagai penerus wajib melestarikannya.

5. Sebagai kepala sekolah, bagaimana visi misi bapak terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Visi saya dalam terkait budaya islami yaitu membentuk akhlaq dan moral kehidupan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Adapun misinya yaitu menyelenggarakan kegiatan yang bernuansa keislaman dengan mengedepankan kualitas pembelajaran melalui pengintegrasian kurikulum.

6. Bagaimana upaya bapak untuk mengembangkan visi misi terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: berbicara tentang pengebangan visi misi, tentunya dengan mengajak semua kalangan yang berada dilingkungan sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih untuk bisa memahami visi misi serta bisa bersama-sama mengaplikasikan di setiap kegiatan mendidik dan mengajar atau apapun yang berhubungan dengan SMP Darul Ma'arif ini.

7. Apa yang melatar belakangi terbentuknya budaya Islami di SMP Darul Ma'arif banyuputih?

Jawab: karena memang SMP Darul Ma'arif ini merupakan sekolah berbasis pesantren tentunya nilai-nilai agama Islam dari leluhur terdahulu yang menjadi pacuan SMP Darul Ma'arif ini.

8. Apa tujuan adanya budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Tujuannya yang pertama tentunya mengenalkan anak didik tentang pentingnya budaya Islami, membentuk karakter siswa yang bertaqwa dan berakhlaqul Karimah, syariat Islam, sebagai terimakasih dan balas budi kepada leluhur terdahulu.

9. Untuk siapa saja budaya Islami SMP Darul Ma'arif Banyuputih di tujukan?

Jawab: Tentunya untuk seluruh warga sekolah, dari guru, staf maupun peserta didik.

10. Menurut bapak, pemimpin yang ideal itu yang seperti apa?

Jawab: Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang amanah, mengayomi pemimpin yang tidak memanfaatkan jabatan atupun menyalah gunakan kekuasaan, pemimpin yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi semua masyarakat sekolah dan tentunya pemimpin yang paham akan yang di pimpinnya.

11. Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara bapak memotivasi warga sekolah terkait dengan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Cara memotivasi dengan mengajak langsung, saling mengingatkan sesama baik guru maupun staf untuk bersama-sama menjalankan tugas sesuai dengan apa yang sudah menjadi kewajiban, sudah tugas saya sebagai kepala sekolah untuk mengajak, menegur, mengingatkan untuk berama-sama mengembangkan sekolah sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan bersama.

12. Bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Untuk mengembangkan budaya Islami, yang pertama dengan mengintegrasikan kurikulum, Pembiasaan nilai-nilai Islami, dan juga nuansa pesantren di lingkungan sekolah. Kehadiran nuansa pesantren di lingkungan sekolah memberikan manfaat tersendiri bagi warga sekolah untuk selalu mengingatkan warga sekolah akan nilai-nilai Islam yang sudah dicontohkan oleh pendahulu Nahdlatul Ulama. Sebagai generasi penerus maka wajib untuk melestarikannya.

13. Bagaimana kurikulum di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: SMP Darul Ma'arif Banyuputih memadukan antara yang *salafi* (tradisional) dan yang *khalafi* (modern), di SMP Darul Ma'arif ini sudah menggunakan K-13 tetapi untuk kelas 3 masih menggunakan KTSP, dalam mengembangkan kurikulum di SMP ini kita menggabungkan antara K-13 maupun KTSP dengan kurikulum pesantren, karena memang SMP Darul Ma'arif notabannya dari pesantren.

14. Apa saja program yang telah dibuat terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Kaitannya dengan program, di sini melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan, seperti kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan dan tahunan yang didalamnya terdapat nilai-nilai Islaminya, antara lain:

- a. Kegiatan harian seperti, Doa pagi Bersama dipimpin oleh siswa, Sholat dhuha dan membaca *amrita* setiap hari secara bergiliran, Sholat dhuhur berjamaah setiap hari kecuali hari Jum'at, Membaca *juz'amma* dan asmaul khusna sebelum mulai pembelajaran, Literasi *juz'amma* setiap pagi setelah membaca *juz'amma*.
- b. Kegiatan mingguan, seperti Istiqhosah setiap hari, Jum'at, Jum'at bersih (membersihkan lingkungan sekolah).
- c. Kegiatan bulanan, seperti Khataman Al-Qur'an dan evaluasi kegiatan belajar mengajar.
- d. Kegiatan tahunan, yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Olimpiade Olahraga dan Sains Al-Qur'an (ORASI), Peringatan Hari Santri Nasional (HSN).

Kegiatan tersebut dilakukan siswa siswi dan untuk guru melaksanakan sekaligus mendampingi.

15. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program yang telah dibuat terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap jum'at awal bulan bersamaan dengan kegiatan bulanan Khataman Al-Qur'an. Evaluasi kegiatan belajar mengajar, evaluasi ekstrakurikuler, evaluasi kegiatan budaya islami di ikuti oleh seluruh warga sekolah terkadang Bersama yayasan juga.

16. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan untuk mendukung budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab : Di dukung dengan adanya Masjid merupakan pusat kegiatan budaya Islami Warga sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih yang berkaitan dengan ibadah. Seperti halnya, Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah digunakan untuk tadarus, khataman Al-Qur'an dan lain sebagainya, kemudian terdapat halaman merupakan pusat kegiatan-kegiatan budaya Islami warga sekolah yang hubungannya dengan kegiatan-kegiatan diluar ruangan. Ruang kelas merupakan pusat kegiatan budaya Islami warga sekolah karena dalam ruang kelas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Faktor pendukung utama dalam pengembangan budaya Islami tentunya semua warga sekolah mau melaksanakan budaya Islami tersebut itu menjadi hal utama. Terkait faktor penghambat pasti ada saja tentunya, mulai dari kurangnya minat siswa dalam pelaksanaan pembiasaan, siswa yang kurang aktif dalam kegiatan, guru yang kurang memperhatikan siswa, maupun sarana prasarana yang masih minim.

18. Bagaimana pengelolaan pembagian waktu pelaksanaan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab : Pengelolaan pembagian waktu kegiatan sebisa mungkin tidak mengganggu pelaksanaan belajar mengajar dikelas. Misalnya sholat dhuha disini tidak mengambil di jam pelajaran tetapi sholat dhuha dilak sanakan pada jam istirahat pertama jam 10.00, begitupun sholat dhuhur berjamaah dilakukan waktu istirahat kedua jadi tidak mengganggu belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas tetap berjalan secara efektif.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Narasumber : ZaenalAbidin

Selaku Waka Kurikulum SMP Darul Ma'arif
Banyuputih

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2019

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Alhamdulillah berjalan dengan lancar, Namanya sekolah satu dengan yang lain masing-masing mempunyai masalah yang berbeda-beda, ya salah satu masalah di sekolahan ini memang kita harus mengintegrasikan sekolah dan pesantren, Alhamdulillah beliau kepala sekolah mampu mengatasi masalah tersebut dengan baik dan bijaksana. Beliau menjadi tauladan bagi para guru maupun siswa khususnya dalam bidang keagamaan karena memang beliau merupakan pengasuh pondok pesantren/asrama putra yang bertempat di kampus 2. Beliau juga merupakan pribadi yang terbuka, dalam artian pada saat memecahkan masalah ataupun mengambil keputusan beliau selalu musyawarahkan kepada para guru maupun Yayasan terlebih dahulu, jadi apa pun keputusan yang ada di SMP Darul Ma'arif Banyuputih entah itu peraturan, program kegiatan, itu sudah menjadi keputusan bersama.

2. Menurut bapak, bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami?

Jawab: Yang pertama kepala sekolah berupaya dalam pengintegrasian kurikulum menggabungkan kurikulum yang ada di sekolah dengan kurikulum pesantren, kemudian juga pelaksanaan pembiasaan nilai keislaman. Dalam rangka mewujudkan warga sekolah sesuai dengan visi misi, karena siswa tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran di kelas saja, salah satunya yaitu dengan melakukan pembiasaan kepada warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan Islami. Kaitannya dengan pengembangan visi misi itu sendiri, beliau selalu mendorong para guru untuk bisa memahami dan menjalankan apa yang tercantum dalam visi misi tersebut, tidak hanya guru maupun pegawai, siswa pun di ikut sertakan. nah biasanya beliau menyampaikan pada waktu evaluasi bulanan pada hari jum'at di awal bulan. Yang terahir yaitu nuansa pesantren, komitmen untuk menyertakan ciri khas pesantren dalam proses pembelajaran di sekolah akan turut menambah nilai sekolah ditengah masyarakat. Untuk mengikuti perkembangan zaman melalui ilmu-ilmu umum dan di saat yang sama sekolah harus mengembangkan nilai pesantren dalam sekolah.

3. Bagaimana pendapat bapak terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih sudah baik, berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Karena memang didukung dengan adanya pesantren dan juga 90 % siswa siswinya bermukim di pesantren, jadi tidak begitu sulit mengimplementasikan. Adanya budaya Islami di sekolah akan menjadikan warga sekolah lebih memahami tentang pentingnya nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

4. Seberapa besar peran kepala sekolah dalam budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Kepala sekolah berperan banyak tentunya, beliau berperan sebagai pemimpin sekaligus pemberi motivasi bagi bawahan, Beliau mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih, hal itu disampaikan oleh beliau pada saat apel guru pada pagi hari ataupun saat upacara bendera untuk memotivasi seluruh warga sekolah.

5. Sebagai waka kurikulum, bagaimana peran bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Tentunya dengan mengembangkan kurikulum sehingga nantinya proses belajar mengajar berjalan dengan lebih baik dan juga berusaha meningkatkan hasil belajar peserta didik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas baik di bidang akademik maupun non akademik.

6. Bagaimana kurikulum di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Ya begini, untuk kurikulum kita integrasikan dengan kurikulum pesantren, kita kurikulum sudah menggunakan K-13 tetapi untuk kelas 3 masih menggunakan KTSP, disitu kita integrasikan dengan kurikulum di pesantren terkait mata pelajaran muatan lokal. Jadi, 10 mata pelajaran muatan lokal kita sama dengan sekolah lain, tapi untuk tambahan mata pelajaran muatan lokalnya kita adopsi dari pesantren, kita memakai dari kitab seperti contoh untuk fiqih kita mengambil dari *mabaulfiqih*, *safinah*, *fasholatan* untuk Bahasa arab kita memakai *durusullughah*.

7. Apas aja program dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab : Untuk program kami mempunyai program unggulan di sekolah, karena memang SMP Darul Ma'arif Banyuputih merupakan sekolah umum yang lebih banyak memiliki sentuhan Islami, seperti Khataman Al-Qur'an setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at pertama di awalbulan, dan pada peringatan hari besar Islam, seperti peringatan Isra' mi'raj, maulid Nabi, dan haribesar Islam lainnya. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) menjadi kegiatan yang paling dioptimalkan kegiatannya untuk menjadi ajang bakat siswa. Kegiatan PHBI tidak hanya melibatkan siswa saja, namun bapak ibu guru juga terlibat. SMP Darul Ma'arif Banyuputih mempunyai satu program yang menjadi program unggulan dalam kegiatan PHBI yaitu ORASI (Olimpiade Olahraga dan

Sains Al-Qur'an). Jika sekolah SMP pada umumnya biasanya disebut dengan *class meeting*, sedangkan SMP Darul Ma'arif Banyuputih disebut dengan ORASI karena kegiatan ini selain kegiatan olahraga, SMP Darul Ma'arif Banyuputih memfokuskan pada sains al-qurannya. Kegiatan ini selalu dilakukan setelah semester satu sebelum mid semester 2.

8. Apasajafaktorpendukung dan penghambat dalam pengembangan budayaIslami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Faktor pendukung yang pertamaa sudah dapat izin dari dinas, pihak yayasan juga mendukung adanya pelaksanaan budaya islami, yang kedua dari warga sekolah sendiri mau melaksanakannya. Adapun penghambat kita masih minim tenaga kerja dan juga sarana dan prasarana.

TRANSKIP WAWAANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

Narasumber : Muhammad Rosidin
Selaku Waka Kesiswaan SMP Darul Ma'arif
Banyuputih

Hari/Tanggal : Senin, 9 Desember 2019

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Darul Ma'arif
Banyuputih

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Kepemimpinannya bagus, Beliau memangsosok pemimpin yang bijaksana, bisa menerima pendapat, ataupun masukan dari para guru bahkan siswa, terlihat pada saat beliau memimpin rapat atau pun evaluasi bulanan ataupun rapat rutinan, seringkali beliau mempersilahkan para guru maupun yang lainnya untuk menyalurkan pendapat, ide dan gagasan. Sehingga beliau mempunyai hubungan interpersonal yang sangat baik terhadap wargasekolah.

2. Menurut bapak, bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami?

Jawab: Dalam pengembangan budaya islami yang pertama kepala sekolah membuat visi misi terkait budaya islami, beliau mensosialisasikan pada waktu evaluasi bulanan yaitu hari jum'at di awal bulan. Beliau sering kali menjelas kanapa yang menjadi visi dan misi beliau, yang mana nantinya akan

menjadikan sekolah lebih berkembang. Dalam hal ini beliau megajak bawahan untuk memahami ya melaksanakan yang sudah menjadi tugasnya. Lalu kepala sekolah juga berupaya dalam mewujudkan sekolah yang berbasis pesantren yaitu dengan pengintegrasian kurikulum, kepala sekolah menggabungkan antara kurikulum yang ada di sekoalah dengan kurikulum pesantren sehingg amenjadikan sekolah bernuansapesantren.

3. Seberapa besar peran kepala sekolah terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif banyuputih?

Jawab: Sangatlah besar peran beliau, beliau yang menjadi penggerak, pembimbing bagi seluruh warga sekolah, dan selalu memotivasi seluruh warga sekolah. Sebagai contoh setiap hari senin upacara mapun apel harian beliau selalu menyelipkanmotivasiuntuk para guru agar selalumeningkatkan kinerja dalam mejalankan tugas maupun kewajibannya agar tercapai tujuan Bersama dengan efektif. Tidak hanya guru saja pada suatu pacara beliau juga menyampaikan agar peserta didik senantiasa bersemangat dalambelajar, menaati tata tertibsekolah dan supaya meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Sebagai waka kesiswaan, bagaimana peran bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawa: Tentunya berperan dalam pengawasan peserta didik, mengawasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-

kegiatan di setiap harinya termasuk kegiatan yang menyangkut budaya islami, memberikan bimbingan konseling terhadap peserta didik, memberi hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, serta selalu membekali pesertadidik agar selalu berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan selalu menerapkan akhlaulkarimah.

5. Bagaimana pendapat bapak dengan terkait budaya Islami SMP Darul Ma'arif banyuputih?

Jawab: Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif menjadi sangat tepat, memang notabannya sekolah ini berbasis pesantren, jadi pelaksanaannya pun tentunya tidak terlalu memberatkan karena memang didukung dengan adanya pesantren, pelajarannya pun sebagian besar juga pelajaran di pesantren seperti pelajaran fiqih, Bahasa arab, nahwu, shorof itu menggunakan kitab-kitab dari pesantren, walaupun kita SMP tetapi untuk agamanya tidakkalah Islaminya dengan MTs.

6. Bagaiaman proses pengawasan terkait budaya Islami?

Jawab: Pengawasan kepala sekolah kepada warga sekolah, beliau melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung, untuk pengawasan secara langsung dilakukan dengan insidental, jika kepala sekolah menemukan peserta didik maupun guru yang melanggar peraturan Maka langsung ditindak lanjuti. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yakni kepala sekolah mengawasi setiap pelanggaran yang dilakukan sebagian warga sekolah yang bersifat umum maka

beliau akan menyampaikan pada saat apel dan upacara. Dalam hal ini kepala sekolah bersikap tegas, dan memberikan hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggarannya. Nah, sebagai kesiswaan untuk pengawasan terhadap siswa tentunya saya bekerjasama dengan semua guru terutama guru kelas, misalkan setiap pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur memakai absensi, jika ada yang melanggar missal berada di luar lingkungan siapapun yang melihat diharap melapor kepada kesiswaan atau pun guru kelas, nanti akan ditindak lanjuti melalui bimbingan konseling

7. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang membangkang dalam kegiatan Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Dalam menyikapi siswa yang melakukan pelanggaran dalam kegiatan akan dikenakan ta'zir/hukuman, ya hukuman bermacam-macam yang penting ada titik jera, tidak hukuman fisik, contohnya ta'zirtadarus al-qur'an 1 jus, lalarannadzom amrita/jurumiyah dan sebagainya

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Faktor pendukung, salah satunya didukung dengan adanya peserta didik yang memang sudah dibekali ilmu agama dari pesantren, jadi itu akan lebih mempermudah guru dalam memerintahkan peserta didik untukikutandil pelaksanaan budaya islami. Faktor penghambat mungkin dari sarana prasarana yang masih minim.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Narasumber : Wahidin Tsalis
Selaku Guru PAI SMP DarulMa'arifBanyuputih
Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Desember 2019
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Darul Ma'arif
Banyuputih

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Ya untuk kepemimpinan di SMP Darul Ma'arif sangatlah bagus, beliau Bapak Nawawi mampu menjalankan visi misi dengan baik, amanah, mampu mengayomi para guru, mengatasi masalah di sekolah dengan bijaksana. Beliau memberi pengaruh besar karena beliau sebagai suri tauladan bagi siswa siswi maupun guru dan pegawai di sini. Tidak hanya itu, beliau juga sangat memperhatikan bawahannya maupun siswa siswinya, biasanya beliau selalu mencari informasi mengenai kebutuhan siswa melalui guru terutama wali kelas.

2. Menurut bapak, bagaimana upaya kepala sekolah terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Upaya yang dilakukan kepala sekolah pengembangan proses pembelajaran dengan pengintegrasian kurikulum jadi memang di SMP Darul Ma'arif ini mengembangkan dengan pengintegrasian antara kurikulum yang ada di sekolah

dengan memasukkan kurikulum pesantren juga. Memang sebagian pelajarannya menggunakan kitab-kitab dari pesantren. Sehingga terciptanya sekolah berbasis pesantren dengan nuansa pesantren didalamnya.

3. Seberapa besar peran kepala sekolah terkait budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Kepala sekolah justru sangat berperan dalam pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah, karena memang beliau yang mendorong, memotivasi para guru untuk senantiasa bersemangat dalam menjalankan tugas, tidak hanya itu beliau juga selalu menasehati para guru agar selalu menciptakan suasana belajar mengajar di kelas dengan sekreatif mungkin.

4. Bagaimana pendapat bapak terkait pelaksanaan budaya Islami SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Ya adanya budaya Islami di sekolah ini menjadi sangat tepat karena memang di SMP Darul Ma'arif Banyuputih merupakan sekolah berbasis pesantren tentunya ya mengutamakan terbentuknya akhlakmulia pada siswa, ya seperti sikap sopan santun, tolong menolong, menjaga kebersihan, disiplin, dan mandiri, dengan adanya program ataupun kegiatan yang bernuansa Islami itu menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya budaya Islami di sekolah ini.

5. Sebagai guru PAI, bagaimana peran bapak dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Tentunya ikut serta dalam pembentukan kegiatan-kegiatan Islami yang ada serta melaksanakannya, mengkoordinasi setiap pelaksanaannya karena memang kebetulan saya juga menjadi wali kelas jadi ya saya bertanggung jawab atas keikutsertaan siswa kelas begitu.

6. Nilai-nilai Islam apasaja yang bapak ajarkan kepada pesertadidik?

Jawab: Tentunya yang paling penting adalah ajaran akhlaq, memang sangat ditegaskan di sekolah ini akhlaq yang baik, berakhlaqul karimah. Contoh kecilnya mengajarkan siswa selalu sopan santun, memberi salam ketika bertemu guru senyum, sapa dengan sesama..ya begitu kiranya.

7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terkait program budaya islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Evaluasi dilakukan sebulan sekali diantaranya evaluasi program kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, laporan perkelas, laporan hasil belajar mengajar dan pembahsan kegiatan tambahan di satu bulan kedepan.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih?

Jawab: Faktor pendukung pengembangan budaya islami seperti adanya pondok pesantren, masjid, guru berbasis agama, keilmuan yang mumpuni. Untuk hambatan kegiatannya biasanya datang dari siswa yang sedikit susah diatur, ya Namanya siswa terkadang memang sebenarnya ingindi perhatikan, sarana prasarana juga disini masih minim dalam pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan tahunan masih pinjam jadi butuh pengeluaran dana juga.

Lampiran V

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah, Tanggal 9 Desember 2019
 - a. SMP Darul Ma'arif Banyuputih, kampus 1 terletak di Jl. Kauman Masjid Banyuputih, Rt/Rw. 01/01, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.
 - b. Kondisilingkungan SMP Darul Ma'arif Banyuputih terdapat mushola dan pesantren yang berdekatan dengan sekolah, sehingga menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah.
2. Mengamati kegiatan budaya Islami di sekolah
 - a. Budaya islami yang dilaksanakan SMP Darul Ma'arif Banyuputih berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap harinya.
 - b. Kegiatan Budaya Islami yang dilaksanakan setiap hari di SMP Darul Ma'arif Banyuputih:
 - 1) Sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahatagar tidak mengganggu jam pelajaran.
 - 2) Sholat dhuhur berjamaah
 - 3) Membaca Juz'amma

3. Mengamati kondisi fasilitas sekolah
 - a. Bangunan sekolah berletter U dengan dominasi warna krem
 - b. Masjid, merupakan pusat kegiatan budaya Islami warga sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih yang berkaitan dengan ibadah. Seperti halnya, Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah dll.
 - c. Halaman merupakan pusat kegiatan-kegiatan budaya Islami warga sekolah yang hubungannya dengan kegiatan-kegiatan diluar ruangan.
 - d. Ruang kelas merupakan pusat kegiatan budaya Islami warga sekolah karena dalam ruang kelas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
4. Mengamati interaksi seluruh warga sekolah
 - a. Kepala sekolah SMP Darul Ma'arif Banyuputih memiliki sikap pembawaan yang baik.
 - b. Kepala sekolah selalu bekerjasama dengan seluruh guru, staf, peserta didik dan wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah
 - c. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada kepada warga sekolah agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugas.
 - d. Hubungan guru dengan peserta didik terlihat baik. Peserta didik ketika bertemu dengan guru membiasakan salam.
 - e. Ketika melihat peserta didik yang melanggar guru langsung menegurnya, seperti contoh peserta didik yang makan sambil berdiri.

Lampiran V

STRUKTUR ORGANISASI SMP DARUL MA'ARIF

Kepala Sekolah : Ahmad Nawawi, S.Th.I

Waka Kurikulum : Zaenal Abidin, S.Kom

Waka Kesiswaan : Moh. Rosidin

Waka Sarpras : Muhammad Ridwan

Staf TU Operator : M. Fahrurozi

Staf TU Admisitrasi : Ahmad Syaikhu, A.Md.

Bendahara Sekolah : HimmatulKhoiroh, S.IP.

Bendahara BOS : Khanafi,S.Pd

Guru BP/BK : Moh. Rosidin

Walikelas 7A : WakhidinTsalis, S.Pd.I

Walikelas 7B : Moh. Rosidin

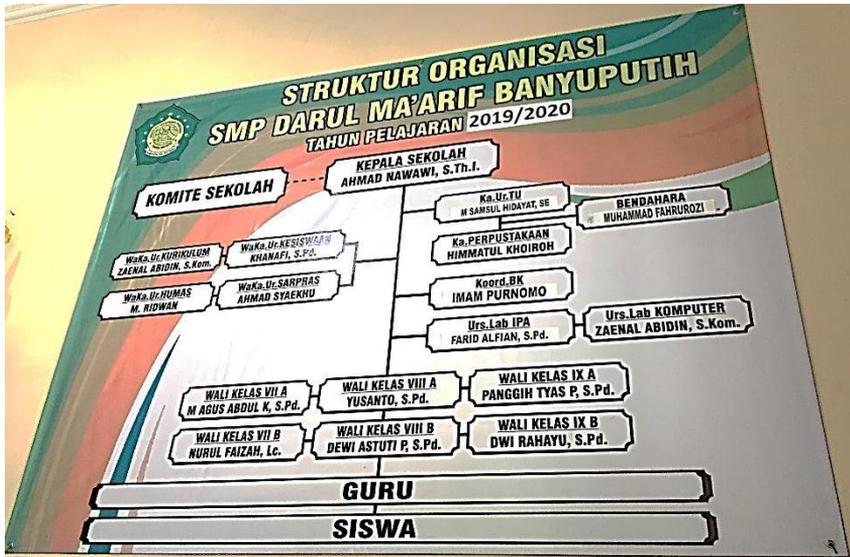
Walikelas 8A : M Agus Abdul Karim, S.Pd

Walikelas 8B : WakhidinTsalis, S.Pd.I

Walikelas 9A : Yusanto, S.Pd

Walikelas 9B : DewiAstuti P, S.Pd

Foto gambar struktur organisasi



Lampiran VII

PROFIL SEKOLAH

| | |
|--------------------|--|
| Nama Satuan | SMP DARUL MA'ARIF BANYUPUTIH |
| NPSN | 20352610 |
| Bentuk Pendidikan | SMP |
| Status Sekolah | Swasta |
| Status Kepemilikan | Yayasan |
| SK Izin Oprasional | 422.3/0579/2009 |
| Tanggal SK | 2009-09-14 |
| Alamat | Jl. Kauman Masjid Banyuputih |
| Desa/Kelurahan | Banyuputih |
| Kecamatan | Banyuputih |
| Kabupaten/Kota | Kabupaten Batang |
| Propinsi | Jawa Tengah |
| RT/RW | 1/1 |
| Nama Dusun | Banyuputih |
| Kode Pos | 51271 |
| Lintang/Bujur | -6.971674000000/109.930830000000 |
| Layanan Keb.Khusus | Tidak ada |
| SK Pendirian | 0 |
| Tanggal SK | 1910-01-01 |
| Rekening BOS | 2-084-01666-0 |
| Nama Bank | BPD Jateng |
| Nama KCP/Unit | Capem Pasar Batang |
| Atas Nama | SMP Darul Ma'arif Banyuputih |
| MBS | Tidak |
| Tanah Milik | 3223m |
| Tanah Bukan Milik | 0m |
| Nomor Telepon | 02856681119 |
| Nomor Fax | 0 |
| Email | Smp_darma@yahoo.co.id |
| Website | Null |

Lampiran VIII

a. Tenaga Pendidik

| No | Pendidik | Jabatan |
|----|----------------------|----------------|
| 1 | Ahmad Nawawi | Kepala Sekolah |
| 2 | Yusanto | Guru Mapel |
| 3 | Dwi Rahayu | Guru Mapel |
| 4 | M. Samsul Hidayat | Guru Mapel |
| 5 | Wahidin Tsalis | Guru Mapel |
| 6 | Muh Rosidin | Guru Mapel |
| 7 | Panggih Tyas Purnomo | Guru Mapel |
| 8 | Samsul Arifin | Guru Mapel |
| 9 | Zaenal Abidin | Guru TIK |
| 10 | Moh. Agus Abdul K | Guru Mapel |
| 11 | Khanafi | Guru Mapel |
| 12 | Dwi Astuti P | Guru Mapel |

b. Tenaga Kependidikan

| No | Tenaga Kependidikan | Jabatan |
|----|---------------------|---------|
| 1 | Muhammad Fahrurrozi | TU |
| 2 | Muhammad Ridwan | TU |
| 3 | Ahmad Sysikhu | TU |

Lampiran IX

Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------------|--------|---------|
| 1 | Gedung | 2 | Baik |
| 2 | Halaman | 2 | Baik |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Kelas | 7 | Baik |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 6 | Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 8 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 10 | Koperasi Sekolah | 2 | Baik |
| 11 | Toilet | 4 | Baik |
| 12 | Mushola | 1 | Baik |

Lampiran XI

Surat izin riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 7886/Un.10.3/D.1/TL.00./11/2019

21 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Lenas Tsuroya

NIM : 1503036073

Yth.

**Kepala SMP Darul Ma'arif
di Banyuputih**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Lenas Tsuroya

NIM : 1503036073

Alamat : Ds. Luwung rt 04 rw 01 Kec. Banyuputih Kab. Batang

Judul skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di Darul Ma'arif Banyuputih

Pembimbing :

1. M. Rikza Chamami, M.S.I. sebagai Pembimbing I

2. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag. sebagai Pembimbing II

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 25 November 2019 sampai dengan tanggal 25 Desember 2019

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Dekan,

Dekan Bidang Akademik



M. AHFUD JUNAEDI, M.Ag.

Lampiran XII

Surat Keterangan Melakukan Riset



YAYASAN DARUL MA'ARIF
SMP DARUL MA'ARIF BANYUPUTIH
(SEKOLAH BERBASIS PESANTREN)

Alamat : Jalan Kauman Masjid Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang ☎ 51271
Telp. (0285) 6681119 Email : smp_darma@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/3/089/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Darul Ma'arif Banyuputih menerangkan bahwa :

Nama : Lenas Tsuroya
NIM : 1503036073
Alamat : Ds. Luwung Rt 04 Rw 01 Kec. Banyuputih Kab. Batang
Jurusan/Program : Manajemen Pendidikan Islam/S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang pada tanggal 25 November 2019 sampai dengan 13 Januari 2020 dengan judul skripsi :

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Darul Ma'arif Banyuputih.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 20 Januari 2020

Kepala Sekolah


Ahmad Nawawi, S.Th.I.



Lampiran XIII

Dokumen Foto

1. Dokumentasi kurikulum SMP Darul Ma'arif

KITAB KAJIAN DAN TIM PENGAJAR MATA PELAJARAN KEAGAMAAN/KEPESANTENAN

SMP

| | |
|--------------------------------|---|
| Nahwu Kelas 8 & 9 (Jurumiyah) | : Ust. Samsul Arifin, S.Pd |
| Fiqih Kelas 7 (Fasholatan) | : Ust. Wakhidin tsalis, S.Pd.I |
| Fiqih Kelas 8 & 9 (Safinah) | : Ust. Wakhidin tsalis, S.Pd.I |
| BTQ Kelas 7 (Yanbu'a) | : Ust. Fadli Syakur, S.Pd.I, Ust. Wakhidin tsalis : Ustdh. Nurul Adila, S.Pd, |
| Ust. Farid Alfian, S.Pd | |
| Bahasa Arab (Durusul Lughoh) | : Ustdh. Nurul Faizah, Lc |
| Shorof (Amsilatut Tashrifiyah) | : Ust. Wakhidin tsalis, S.Pd.I |
| Ahlak (Mahfudzot) | : Ustdh. Nurul Faizah, Lc |
| Tauhid (Aqidatul Awam) | : Kyai Ahmad Nawawi, S.Th.I |
| Tajwid (Hidayatus Shibyan) | : Ust. Khanafi |
| Ke-NU-an | : M. Rosyidin |

KOMPONEN KURIKULUM BARU

SMP

| No | Mata Pelajaran | Alokasi Waktu | | | Pengampu |
|----|------------------------------|---------------|------|----|------------------------|
| | | VII | VIII | IX | |
| 1 | Pendidikan Agama Islam (SKI) | 2 | 2 | 2 | A. Nawawi, S.Th.I. |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 | M. A. Abd Karim, S.Pd. |
| 3 | Bahasa Indonesia | 2 | 4 | 4 | Dwi Rahayu, S.Pd. |
| 4 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | Samsul Arifin, S.pd. |
| 5 | Matematika | 2 | 4 | 4 | Khanafi, S.Pd. |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Alam | 4 | 4 | 4 | Dewi Astuti P, S.Pd. |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 2 | 2 | 4 | |
| 8 | TIK | 1 | 1 | 2 | Zaenal Abidin, S.kom. |
| 9 | Penjasorkes | 2 | 2 | 2 | Yusanto, S.Pd. |
| 10 | Seni Budaya | 1 | 1 | 2 | Panggih Tyas P, S.Pd. |
| 11 | Bahasa Jawa | 1 | 1 | 2 | Panggih Tyas P, S.Pd. |

| Prosentase | | 50% | 60% | 71% | |
|-------------------|---|------------|------------|------------|-----------------------|
| 12 | Bahasa Arab (<i>Durusul Lughoh</i>) | 2 | 2 | 2 | Nurul Faizah, Lc. |
| 13 | Nahwu (<i>Jurumiyah</i>) | 2 | 4 | 4 | Ust. Zaeni |
| 14 | Shorof (<i>Amtsilatut Tasrifiyah</i>) | 2 | 4 | 2 | Wahidin Tsalis, S.Pd. |
| 15 | Akhlaq | 2 | 2 | - | Nurul Faizah, Lc. |
| 16 | Fiqih (<i>Fasholatan</i>), (<i>Safinah</i>) | 2 | 4 | 2 | Wahidin Tsalis, S.Pd. |
| 17 | Baca Tulis Al Qur'an (<i>Yanbu'a</i>) | 6 | - | - | Fadli Syakur, S.Pd. |
| 18 | Aswaja (<i>Khujjah</i>) | 1 | 1 | - | Moh. Rosidin |
| 19 | Taukhid (<i>Aqidatul Awam</i>) | 2 | - | - | A. Nawawi, S.Th.I. |
| Jumlah | | 42 | 42 | 42 | |
| Prosentase | | 50% | 40% | 29% | |

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DAN TIM PENANGGUNG JAWAB

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| 1. BTQ | Wajib kelas 7 & 10 |
| 2. Pidato 4 Bahasa | Wajib kelas seluruh kelas |
| 3. Qiro'ah | Wajib kelas 7 & 10 |
| 4. Menulis (Jurnalistik) | Pilihan kelas 8,9 & 11,12 |
| 5. Marching Band | Pilihan kelas 8,9 & 11,12 |
| 6. Olahraga | Pilihan kelas 8,9 & 11,12 |

2. Dokumen Kegiatan

a. Kegiatan belajar mengajar



b. Kegiatan Islami Sholat Berjamaah



c. Kegiatan Islami Khataman Al-Qur'an





d. Kegiatan Islami memperingati maulid Nabi



e. Foto bangunan SMP Darul Ma'arif Banyuputih



f. Upacara bendera sekaligus penyerahan prestasi keagamaan



d. Wawancara dengan guru PAI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lenas Tsuroya
Tempat, Tgl, Lahir : Batang, 22 Agustus 1997
Alamat Asal : Desa Luwung Rt.04 Rw. 01, Kecamatan
Bannyuputih, Kabupaten Batang

Jenjang pendidikan:

A. Pendidikan Formal

1. RA Masyithoh Luwung (Lulus Tahun 2003)
2. SD N Luwung 02 (Lulus Tahun 2009)
3. MTs Nurul Huda Banyuputih (Lulus Tahun 2012)
4. MA NU 01 Banyuputih (Lulus Tahun 2015)
5. UIN Walisongo Semarang (Tahun 2015-sekarang)

B. Pendidikan Non Formal

1. PP. Roudlotu Tholibin Tugurejo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Departemen Ekonomi KMBS (Keluarga Mahasiswa Batang di Semarang)

Semarang, 18 Maret 2020

Lenas Tsuroya
NIM. 1503036073